

**MOTIF PENGGUNAAN NARKOBA SEBAGAI
RELASI SOSIAL DIKALANGAN REMAJA DI
KELURAHAN PUHUN PINTU KABUN,
KECAMATAN MANDIANGIN KOTO SELAYAN,
KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2021**

**MOTIF PENGGUNAAN NARKOBA SEBAGAI
RELASI SOSIAL DIKALANGAN REMAJA DI
KELURAHAN PUHUN PINTU KABUN,
KECAMATAN MANDIANGIN KOTO SELAYAN,
KOTA BUKITTINGGI**



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2021**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan atau doktor), baik di Universitas Andalas maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah karya saya sendiri, kecuali bantuan dan arahan dari pihak-pihak yang disebutkan dalam Kata Pengantar.
3. Dalam karya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.



Padang, 22 April 2021
Yang membuat pernyataan

FAISAL ABDULAH
BP. 1710812025

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Faisal Abdulah

BP : 1710812025

Judul Skripsi : MOTIF PENGGUNAAN NARKOBA SEBAGAI RELASI SOSIAL DI KALANGAN REMAJA DI KELURAHAN PUHUN PINTU KABUN, KECAMATAN MANAN, KABUPATEN SELAYAN, KOTA BUKITTINGGI

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing I dan disahkan oleh Ketua Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Dwiyanti Hartono, M.Si
NIP.196005271989011001

Dr. M. S. H. H. H., M.Si
NIP.1968011994032

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosiologi

Dr. Maitasni, M.Si
NIP.196801201994032003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji di depan Sidang Skripsi Jurusan Sosiologi pada tanggal 21 Mei 2021, melalui Via Zoom, dengan Tim Penguji :

TIM PENGUJI	STATUS	TANDA TANGAN
Drs. Yulkardi, M.Si	Ketua	
Dra. Dwiyanti Hanandini, M.Si	Sekretaris 1	
Dra. Fachrina, M.Si	Sekretaris 2	
Drs. Wahyu Pramono, M.Si	Anggota	
Machdaliza Masri, SH, M.Si	Anggota	
Dra. Nini Anggraini, M.Pd	Anggota	

ABSTRAK

FAISAL ABDULAH 1710812025 Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang. Judul Skripsi: Motif Penggunaan Narkoba Sebagai Relasi Sosial Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Puhun Pintu Kabun, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi. Pembimbing I Dra. Dwiyanti Hanandini, M.Si. Pembimbing II Dra. Fachrina, M.Si.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terjadinya peningkatan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Penyalahgunaan narkoba di Sumatera Barat terjadi peningkatan 95% pada Tahun 2019. Bukittinggi sebagai salah satu kota di Sumatera Barat tidak terlepas dari peningkatan jumlah penyalahgunaan narkoba dan Kecamatan Mandiangin Koto Selayan memiliki kasus dan tersangka terbanyak penyalahgunaan narkoba di Bukittinggi.

Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi yang dipelopori oleh Alfred Schutz. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara mendalam. Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *because motive* dan *in-order to motive* penggunaan narkoba sebagai fenomena gaya hidup dalam relasi sosial di kalangan remaja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *because of motif* penggunaan narkoba dikalangan remaja disebabkan oleh pengaruh teman. Kemudian setelah mengonsumsi narkoba, pola pikir dan gaya hidup remaja tersebut secara perlahan akan semakin mirip dengan teman-temannya. Sedangkan *In Order to Motive* penggunaan narkoba melihat bahwa remaja yang menggunakan narkoba menjadi kecanduan narkoba sehingga mengonsumsi secara rutin disetiap ada waktu dan kesempatan. Remaja yang masih tidak memiliki penghasilan akan menggunakan dan memikirkan segala cara agar kebutuhannya terhadap narkoba dapat terpenuhi.

Kata Kunci : Penggunaan Narkoba, Relasi Sosial, Remaja



ABSTRACT

FAISAL ABDULAH 1710812025 *Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University, Padang. Thesis Title: Motives for Using Drugs as Social Relations Among Adolescents in Puhun Pintu Kabun Village, Mandiangin Koto Selayan District, Bukittinggi City. Advisor I Dra. Dwiyantri Hanandini, M.Sc. Advisor II Dra. Fachrina, M.Si.*

This research is motivated by an increase in drug abuse among adolescents. Drug abuse in West Sumatra increased by 95% in 2019. Bukittinggi as one of the cities in West Sumatra is inseparable from the increase in the number of drug abuse and the Mandiangin Koto Selayan District has the most cases and suspects of drug abuse in Bukittinggi.

This research uses phenomenological theory pioneered by Alfred Schutz. The research method used in this study is a qualitative method with data collection techniques of observation and in-depth interviews. In determining the informants, the researcher used purposive sampling technique. This study aims to describe the because motive and in-order to motive drug use as a lifestyle phenomenon in social relations among adolescents.

The results showed that because of the motive for drug use among adolescents caused by the influence of friends. Then after taking drugs, the mindset and lifestyle of the teenager will slowly become more similar to his friends. While In Order to Motive for drug use sees that teenagers who use drugs become addicted to drugs so that they consume regularly whenever there is time and opportunity. Adolescents who still have no income will use and think of all means so that their needs for drugs can be met.

Keywords: *Drug Use, Social Relations, Adolescents*



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“MOTIF PENGGUNAAN NARKOBA SEBAGAI RELASI SOSIAL DI KALANGAN REMAJA DI KELURAHAN PUHUN PINTU KABUN, KECAMATAN MANDIANGIN KOTO SELAYAN, KOTA BUKITTINGGI”**. Skripsi yang di buat oleh peneliti merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Sosiologi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas.

Dalam penulisan skripsi yang dibuat oleh peneliti tidak lepas dari bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Dra. Dwiyanti Hanandini, M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi. Penulis sangat berterimakasih kepada ibu yang telah memberikan kritikan dan saran kepada penulis sehingga skripsi yang peneliti tulis bisa terselesaikan dengan baik.
2. Terimakasih kepada ibu Dra. Fachrina, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran atas penulisan skripsi yang penulis kerjakan.
3. Terimakasih kepada tim penguji yang telah memberikan kritikan-kritikan dan masukan yang membangun untuk terselesaikannya skripsi ini, tanpa

kritikan dan saran dari bapak dan ibu, mungkin skripsi ini tidak akan selesai dengan tepat waktu.

4.. Terimakasih kepada Ibu Dra. Maihasni, M.Si selaku Pimpinan Jurusan Sosiologi Universitas Andalas Padang.

5. Teristimewa kepada Ibunda Lena Murni, dan Ayahanda Edi yang telah merawat dan membesarkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga peneliti bisa menjadi anak yang diharapkan oleh Ibunda dan Ayahanda tercinta, serta terimakasih kepada kakak peneliti Bang Dedet, Bang Bobi, Bang Bayu, dan adik peneliti Muhammad Hafiz dan Muhammad Hanif yang telah memotivasi dan terus memberikan dukungan agar peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

6. Terimakasih kepada seluruh Informan yang terlibat dan bersedia meluangkan waktu untuk peneliti sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan tepat waktu



Terimakasih kepada semua orang yang terlibat dalam penelitian ini, semoga segala bentuk bantuan yang diberikan menjadi ibadah. Penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis kerjakan masih banyak memiliki kekurangan, untuk itu penulis berharap kritikan dan saran dari para pembaca agar skripsi bisa menjadi lebih baik. Demikian kata pengantar ini, penulis ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Padang, April 2021

Faisal Abdulah



DAFTAR ISI

	Hal
PERNYATAAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Tinjauan Pustaka	8
1.5.1 Narkoba	8
1.5.2 Penyalahguna Narkoba	15
1.5.3 Relasi Sosial	17
1.5.4 Remaja	18
1.5.5 Tinjauan Sosiologis	18
1.5.6 Penelitian Relevan	19
1.6 Metode Penelitian	22
1.6.1 Pendekatan Penelitian	22
1.6.2 Informan Penelitian	23
1.6.3 Teknik Dan Proses Pengumpulan Data	25
1.6.4 Data Yang Diambil	34
1.6.5 Unit Analisis	34
1.6.6 Analisis Data	35
1.6.7 Lokasi Penelitian	37
1.6.8 Defenisi Konsep	37
1.6.9 Rancangan Penelitian	38
BAB II DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	40
2.1 Letak dan Keadaan Alam	40
2.2 Kependudukan	40

BAB III PENGGUNAAN NARKOBA SEBAGAI FENOMENA GAYA HIDUP DALAM RELASI SOSIAL DIKALANGAN REMAJA.....	45
3.1 Because Motive Penggunaan Narkoba Sebagai Fenomena Gaya Hidup Dalam Relasi Sosial Dikalangan Remaja.....	48
3.1.1 Pengaruh Teman	48
3.1.2 Pembuktian Diri	53
3.1.3 Rasa Segan Terhadap Teman	54
3.1.4 Ingin Masuk Ke Lingkungan Baru.....	56
3.2 In Order Motive Penggunaan Narkoba Sebagai Fenomena Gaya Hidup Dalam Relasi Sosial Dikalangan Remaja.....	57
3.2.1 Kecanduan.....	57
3.2.2 Narkoba Menjadi Tempat Pelarian.....	58
3.2.3 Tindak Kriminal.....	59
BAB IV KESIMPULAN.....	62
4.1 Kesimpulan.....	62
4.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Penyalahgunaan Narkoba di Kota Bukittinggi	4
Tabel 1.2 Informan Penelitian.....	26
Tabel 1.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	34
Tabel 1.4 Jadwal Penelitian.....	40
Tabel 2.1 Luas Daerah Kecamatan Kota Bukittinggi	41
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Kota Bukittinggi Berdasarkan Jenis Kelamin	43
Tabel 2.3 Jumlah Sekolah dan Murid di Kota Bukittinggi	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Kecamatan Mandiangin Koto Selayan44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Daftar Riwayat Hidup Peneliti
2. Pedoman Wawancara
3. Data Informan
4. Transkrip Wawancara
5. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gaya hidup merupakan penerapan dan cara individu dalam menunjukkan identitas dan ekspresi dalam kehidupan bermasyarakat, individu memiliki pola-pola yang membedakan individu satu dengan individu lainnya yang juga didefinisikan sebagai gaya hidup. Gaya hidup dipengaruhi oleh kebudayaan, kebiasaan, dan lingkungan. Gaya hidup merupakan salah satu bentuk kualitas dan ekspresif yang dapat menunjukkan kepribadian atau sudut pandang sekelompok orang. Gaya hidup juga menjadi alat untuk berekspresi dalam kelompok, mencampurkan nilai-nilai tertentu dalam kehidupan beragama, sosial dan moral dengan merefleksikan emosi.

Cara hidup tergantung pada karakteristik kelompok, bentuk budaya, cara, cara penggunaan, tempat dan waktu tertentu. Interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat melahirkan suatu tatanan sosial yang dimulai dari individu, dari individu ke individu, kemudian berkembang pesat menjadi suatu kelompok, inilah yang disebut gaya hidup. Gaya hidup yang dikembangkan saat ini lebih beragam dan mengambang, dan tidak hanya dimiliki oleh masyarakat khusus (kelas atas atau orang kaya). Gaya hidup tidak terbatas pada makanan, perkakas atau makan dan transportasi, tapi juga pada kebiasaan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), gaya hidup diartikan sebagai pola perilaku sehari-hari sekelompok orang dalam masyarakat. Sedangkan menurut Weber, cara hidup (dalam kelompok) dibatasi selera

kelompok dalam kelompok aktor kolektif atau status kelompok, persaingan dicirikan oleh kemampuan untuk memonopoli sumber daya budaya (Damsar, 2002: 120). Bagong Suyanto percaya bahwa gaya hidup selalu berkaitan dengan upaya untuk membuat diri sendiri eksis dan berbeda dari kelompok lain. Menurut Machin & Leeuwen, dibandingkan dengan personal style (personal style) dan social style (social style), maka gaya hidup (lifestyle) di sini merupakan gabungan dari personal style dan social style. Gaya-gaya tersebut muncul dalam bidang sosial tertentu, merupakan gabungan aktivitas di waktu senggang, dan sikap untuk menghadapi masalah sosial tertentu (Bagong Suyanto, 2013: 138-143)

Pada saat sekarang ini gaya hidup banyak dikenal melalui media televisi, media sosial, dan media lainnya sehingga mempengaruhi masyarakat untuk mengikuti kecenderungan gaya hidup yang sedang *trend*. Gaya hidup yang ditampilkan di media-media tersebut menjadi konsumsi sehari-hari masyarakat sehingga masyarakat mulai meniru gaya-gaya hidup yang disuguhkan oleh media-media tersebut. Adapun gaya hidup itu tidak semuanya bisa dikatakan gaya hidup yang positif, banyak pula gaya hidup yang negatif seperti gaya hidup hedonisme, konsumerisme, dan gaya hidup buruk lainnya, termasuk juga menyalahgunakan narkoba terlebih dikalangan remaja. Di latar belakang oleh berbagai hal, ada yang mengikuti idola nya, ada yang ikut-ikutan temannya, ada pula yang cuma menggunakan narkoba karena penasaran. Narkoba memberikan dampak yang dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan, dan tingkah laku seseorang apabila dikonsumsi secara oral/diminum, dihirup, maupun dihisap.

Menurut data BNN (*BNN.go.id*), pengguna narkoba di Indonesia per 5 Desember 2019 adalah 3,6 juta orang, meningkat sebanyak 0,03% dibandingkan dibandingkan tahun sebelumnya. Dimana pada tahun 2018 sampai menyentuh angka 2,29 juta orang yang menyalahgunakan narkoba pada usia 15 sampai 35 tahun. 63% nya merupakan penyalahgunaan narkoba jenis ganja. Sedangkan pada tahun 2017 sebanyak 3.3 juta orang di Indonesia melakukan penyalahgunaan narkoba dengan persentase 27,32% pada rentang usia antara 10-59 tahun.

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan penyalahgunaan narkoba di kalangan para remaja yang terus meningkat, dimana ada peningkatan sebesar 24-28% remaja yang menggunakan narkoba. Sedangkan di Sumatera Barat penyalahgunaan narkoba dari tahun 2018 terjadi peningkatan 95% dibandingkan tahun sebelumnya. Dimana pada tahun 2018 terdapat 66.612 orang pengguna narkoba dengan presentase 37,73%. Pada tahun 2017 ada sebanyak 53.643 orang pengguna narkoba naik sebanyak 1,78%. Di Kota Bukittinggi sendiri dari data data tahun 2018 dari Januari hingga Juni terungkap 62 kasus penyalahgunaan narkoba dengan 70 pelaku, dibandingkan dengan tahun 2019 kasus penyalahgunaan narkoba meningkat sebanyak 70 kasus dengan 93 orang pelaku.

Sedangkan di Kota Bukittinggi, khususnya kecamatan Mandiangin Koto Selayan, banyaknya penyalahgunaan narkoba meningkat dari tahun ke tahun dibanding dua kecamatan lainnya.



Tabel 1.1
Data Penyalahgunaan Narkoba di Kota Bukittinggi 2016-2020

Tahun	Kecamatan		
	MKS	Guguak Panjang	ABTB
2016	10 Kasus	9 Kasus	6 Kasus
	12 Tersangka	10 Tersangka	8 Tersangka
2017	16 Kasus	11 Kasus	6 Kasus
	17 Tersangka	14 Tersangka	11 Tersangka
2018	16 Kasus	14 Kasus	8 Kasus
	23 Tersangka	16 Tersangka	11 Tersangka
2019	22 Kasus	12 Kasus	5 Kasus
	34 Tersangka	18 Tersangka	7 Tersangka
2020	10 Kasus	10 Kasus	3 Kasus
	14 Tersangka	8 Tersangka	4 Tersangka
Jumlah	74 Kasus	53 Kasus	28 Kasus
	100 Tersangka	64 Tersangka	41 Tersangka

Sumber: *Data Primer 2021*

Dari tabel diatas dapat kita lihat adanya peningkatan kasus dan tersangka pengguna narkoba, juga di kecamatan Mandiangin Koto Selayan merupakan kecamatan dengan kasus dan tersangka terbanyak dibandingkan dua kecamatan lainnya.

Penggunaan narkoba di kalangan remaja juga mempengaruhi kehidupan sosial mereka, dimana terdapat kecenderungan yang memperlihatkan bahwa seorang remaja yang menggunakan narkoba cenderung memiliki beberapa pola dalam membangun relasi sosial dengan remaja lainnya yaitu *Zero Contact* dimana hubungan belum terjadi antara individu, kemudian *Awariness* yaitu ketika satu individu mulai merespon individu lain, lalu tahapan ketiga *Surface Contact* dimana individu mulai menyadari adanya kecenderungan kesamaan dengan individu lainnya, dan yang terakhir adalah *Mutuality* yaitu terjadinya interaksi antara dua individu atau lebih yang pada awalnya tidak saling kenal. Remaja-remaja pengguna narkoba dalam memenuhi kebutuhannya untuk

mengonsumsi narkoba tidak akan bisa memenuhi kebutuhan mereka sendiri, maka dari itu mereka memerlukan relasi yang memiliki akses atau memiliki sumber yang bisa memenuhi kebutuhan mereka, disini relasi memiliki peran yang sangat penting bagi remaja-remaja pengguna narkoba sehingga kebutuhan mereka terhadap narkoba akan bisa terpenuhi.

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 mengatur tentang obat-obatan, yang mengatur bahwa narkotika adalah zat sintetik atau semi sintetik atau obat yang berasal dari tumbuhan atau bukan tumbuhan, yang dapat mengakibatkan penurunan kesadaran atau perubahan, penurunan rasa, pereda nyeri, dan menyebabkan ketergantungan.

Sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 127 ayat 1, setiap orang yang menyalahgunakan narkotika golongan I untuk dirinya sendiri dapat dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 tahun, dan siapa saja yang menyalahgunakan narkotika golongan II untuk dirinya sendiri diancam dengan pidana penjara paling lama 2 tahun, dan kelompok ketiga penyalahgunaan narkotika dapat dijatuhi hukuman penjara paling lama satu tahun.

Gaya hidup remaja yang cenderung dipengaruhi oleh lingkungan sekitar menyebabkan banyaknya terjadi penyimpangan di kalangan remaja. Dimulai dari ikut-ikutan berkumpul sampai mengonsumsi narkoba. Pada saat sekarang ini narkoba bukanlah sesuatu yang sulit ditemui. Ironisnya tidak sedikit kita temui remaja yang menyalahgunakan narkoba tersebut, mereka mengonsumsi narkoba dengan berbagai alasan seperti faktor keluarga, faktor lingkungan, diajak, ataupun cuma coba-coba.



Penyalahgunaan narkoba ini adalah salah satu masalah yang kompleks yang ada disekitar kita yang terjadi disemua kalangan dari remaja hingga orang dewasa yang memerlukan campur tangan berbagai pihak secara aktif untuk menanggulangnya. Penyalahgunaan narkoba tidak hanya terjadi di kota-kota besar, di kota-kota kecil bahkan sampai ke kampung-kampung mulai dari tingkat ekonomi menengah keatas sampai ke masyarakat yang berstatus ekonomi menengah kebawah.

Seperti di Kelurahan Puhun Tembok, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi. Di sana dapat dilihat anak-anak dari usia sekolah menengah pertama sampai ke orang dewasa yang banyak menyalahgunakan narkoba, dengan berbagai alasan mereka mengonsumsi narkoba yang didapat dari teman sebaya atau dari lingkungan sekitar mereka. Hal ini menyebabkan kehidupan mereka didalam keluarganya menjadi rusak, diawali dengan berbohong terhadap anggota keluarganya sendiri, sampai mencuri pun mereka lakukan untuk mendapatkan barang haram tersebut.

Banyak mereka yang menghalalkan segala cara agar mereka dapat mengonsumsi narkoba. Mereka menganggap narkoba itu telah menjadi kebutuhan pokok sehari-hari bagi sehingga tingkat penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja makin meningkat tiap tahunnya. Meskipun telah banyak upaya pemberantasan narkoba, namun masih banyak remaja atau anak dibawah umur yang masih berurusan dengan narkoba.



Melalui penelitian ini peneliti berharap para pembaca terkhusus untuk remaja agar lebih peduli serta membantu mencegah penyalahgunaan narkoba untuk masa depan anak-anak dan remaja.

Sebelum menyalahgunakan narkoba tentu mereka harus mengenal dulu barang-barang tersebut, baik dari teman, dari coba-coba, atau dari mana pun sumber mereka mengetahui narkoba. Disinilah fokus penelitian ini yaitu mengetahui fenomena gaya hidup remaja penyalahguna narkoba, lalu faktor apa saja yang mempengaruhi para remaja untuk menyalahgunakan narkoba tersebut.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk dijadikan sebuah judul skripsi dengan judul “Motif penggunaan narkoba sebagai relasi sosial di kalangan remaja”.

1.2 Rumusan Masalah

Tidak dapat dipungkiri bahwa gaya hidup akan mempengaruhi penyalahgunaan narkoba di masyarakat, terutama di kalangan anak muda. Narkoba sendiri merupakan obat narkotika, psiktropika, dan obat terlarang. Setelah mengonsumsi narkoba seperti meminumnya, dihisap, dihirup atau merokok akan mempengaruhi pemikiran, suasana hati atau perasaan orang dan perilaku mereka.

Dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009, peraturan perundang-undangan tentang Narkoba mengatur bahwa narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tumbuhan atau bukan tumbuhan, baik sintetis maupun semi sintetis, dapat menyebabkan penurunan kesadaran atau perubahan, dan penurunan kesadaran. dalam rasa. Meredakan nyeri dan dapat membangun



ketergantungan. Berdasarkan latar belakang sebelumnya, pertanyaan dalam penelitian ini adalah **“Motif Penggunaan Narkoba Sebagai Relasi Sosial di Kalangan Remaja?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah sebelumnya, maka penelitimenetapkan tujuan dari penelitian ini adalah

A. Tujuan Umum

Mendeskripsikan Motif Penggunaan Narkoba Sebagai Relasi Sosial di Kalangan Remaja di Kelurahan Puhun Pintu Kabun, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi.

B. Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan *because motive* Penggunaan Narkoba Sebagai Relasi Sosial di Kalangan Remaja
2. Mendeskripsikan *in-order to motive* Penggunaan Narkoba Sebagai Relasi Sosial di Kalangan Remaja

1.4 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Akademik

Memberikan sumbangan ilmu terhadap ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu sosial khususnya sosiologi anak dan remaja.

B. Manfaat Praktis



Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi peneliti lain khususnya bagi pihak-pihak yang tertarik untuk meneliti permasalahan ini lebih lanjut serta menjadi pelengkap penelitian terdahulu.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Narkoba

Narkoba merupakan obat narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya. Secara etimologis, obat atau narkotika berasal dari Bahasa Inggris *Narcole* atau *Narcosis* yang artinya tertidur dan dibius. Narkotika berasal dari bahasa Yunani yaitu narke atau narkam yang artinya mati rasa agar tidak merasakan apa-apa. Narkotika berasal dari istilah narkotik yang artinya sesuatu yang dapat menghilangkan rasa sakit dan menimbulkan efek pingsan (*blank*), zat anestesi dan obat bius. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, obat atau narkotika adalah obat yang dapat menenangkan saraf, menghilangkan rasa sakit, dan menyebabkan kantuk atau iritasi. Narkoba adalah obat yang menenangkan syaraf, menghilangkan rasa sakit dan menenangkan syaraf (memabukkan, sehingga dilarang untuk dijual kepada umum). Narkoba memiliki banyak jenis, bentuk, warna dan efek pada tubuh manusia. Akan tetapi dari sekian banyak macam dan bentuknya, narkoba mempunyai banyak persamaan, diantaranya adalah sifat adiksi (ketagihan), daya toleran (penyesuaian) dan daya habitual (kebiasaan) yang sangat tinggi. Ketiga sifat inilah yang menyebabkan pemakai narkoba tidak dapat lepas dari “cengkraman” nya. (Hari Sasangka, Narkotika dan Psikotropika dalam Hukum Pidana 2003: 35.)



Narkoba terdiri dari dua zat, yakni narkotika dan psicotropika. Dan secara khusus dua zat ini memiliki pengertian, jeni (golongan), serta diatur dengan undang-undang yang berbeda. Narkotika diatur dengan Undang – Undang 35 Tahun 2009, sedangkan psicotropika diatur dengan Undang – Undang No.5 Tahun 1997. UU No.22 Tahun 1997 di definisikan sebagai zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik buatan atau semi buatan yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, mengurangi sampai menimbulkan tanaman atau bukan tanaman baik buatan atau semi buatan atau perubahan kesadaran, mengurangi sampai menimbulkan tanaman atau bukan tanaman.

Pada Pasal 1 UU No.35 Tahun 2009 Tentang Narkotika, disebutkan bahwa: Narkotika merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam Undang-Undang ini. Narkotika merupakan zat-zat (obat) yang dapat mengakibatkan ke tidak sadaran atau pembiusan di karenakan zat-zat tersebut bekerja mempengaruhi susunan saraf sentral. Pada defenisi narkotika ini sudah termasuk jenis candu (*morphine, codein, heroin*) dan candu sintesis (meperidine, methadone). Defenisi narkotika yang lainnya yaitu candu, ganja, cocaine, zat-zat yang bahan mentahnya diambil dari benda-benda tersebut seperti morphine, heroin, codein, hashish, cocaine, dan



termasuk juga narkotika sintesis yang menghasilkan zat- zat, obat-obat yang tergolong dalam *Hallucinogen, Depressant, dan Stimulant*.

Pengertian narkotika secara farmakologis medis, menurut Ensiklopedia VI adalah obat yang dapat menghilangkan (terutama) rasa nyeri yang berasal dari daerah VISERAL dan dapat menimbulkan efek stupor (bengong) serta adiksi. Sementara Psikotropika, dalam UU No. 5 Tahun 1997 pasal 1, didefinisikan bahwa psikotropika sebagai: zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Bahan adiktif lainnya adalah zat atau bahan lain bukan narkotika dan psikotropika yang berpengaruh pada kerja otak dan dapat menimbulkan ketergantungan. Jasa psikotropika sangat besar dalam kehidupan masa lalu, masa kini, dan masa depan, karena tindak operasi yang dilakukan oleh dokter harus didahului dengan pembiusan. Obat bius dapat digolongkan sebagai jenis narkotika, orang yang mengalami stres dan gangguan jiwa diberi obat-obatan yang tergolong psikotropika oleh dokter agar dapat sembuh.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Narkotika atau narkotika adalah obat atau zat yang dapat menenangkan syaraf, mengakibatkan ketidaksadaran, atau pembiusan, menghilangkan rasa nyeri dan sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang, dapat menimbulkan efek stupor, serta dapat menimbulkan adiksi atau kecanduan. Jenis – Jenis Narkotika terbagi beberapa bagian yaitu:



1. Narkotika.

Narkotika adalah sejenis zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun bukan sintesis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran dan hilangnya rasa. Zat ini dapat mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Narkotika memiliki daya adiksi (ketagihan) yang sangat berat. Narkotika juga memiliki daya toleran (penyesuaian) dan daya habitual (kebiasaan) yang sangat tinggi. Ketiga sifat narkotika inilah yang menyebabkan pemakai narkotika tidak dapat lepas dari cengkeramannya. Berdasarkan UU No. 22 tahun 1997, jenis-jenis narkotika dapat dibagi menjadi 3 golongan.

Golongan I : narkotika yang hanya dapat dipergunakan untuk tujuan ilmu pengetahuan, dan tidak di tujukan untuk terapi serta mempunyai potensi yang sangat tinggi untuk menyebabkan ketergantungan. Misalnya adalah heroin/putaw, kokain, ganja, dan lain - lain.

Golongan II : narkotika yang berkhasiat pengobatan digunakan sebagai pilihan terkakhir dan dapat digunakan dalam terapi dan bertujuan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan. Misalnya adalah morfin, petidin, turunan / garam narkotika dalam golongan tersebut dan lain-lain.

Golongan III: narkoba yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan bertujuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan. Misalnya adalah



kodein, garam- garam narkotika dalam golongan tersebut dan lain- lain.
(Syarifuddin Pettanasse, 2017: 97)

Berdasarkan cara pembuatannya, narkotika dibedakan menjadi 3 jenis yaitu narkotika alami, narkotika semisintesis dan narkotika sintesis:

a. Narkotika Alami

Narkotika alami adalah narkotika yang zat adiktifnya diambil dari tumbuh- tumbuhan (alam) seperti ganja, hasis, koka, opium.

b. Narkotika Semisintetis

Narkotika semisintetis adalah narkotika alami yang diolah dan menjadi zat adiktifnya (intisarinya) agar memiliki khasiat yang lebih kuat sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan kedokteran. Contohnya, Morfin dipakai dalam dunia kedokteran untuk menghilangkan rasa sakit atau pembiusan pada operasi (pembedahan).

c. Narkotika Sintetis

Narkotika sintesis adalah narkotika palsu yang dibuat dari bahan kimia. Narkotika ini digunakan untuk pembiusan dan pengobatan bagi orang yang menderita ketergantungan obat (substitusi). Contohnya, Petidin untuk obat bius local, operasi kecil, sunat dsb.

2. Psikotropika

Psikotropika adalah zat atau obat bukan narkotika, baik alamiah maupun sintesis, yang memiliki khasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktifitas normal dan perilaku.

Psikotropika adalah obat yang digunakan oleh dokter untuk mengobati gangguan jiwa (psyche). Berdasarkan undang– undang No.5 tahun 1997, psikotropika dapat dikelompokkan ke dalam 4 golongan.

Golongan I: adalah psikotropika dengan daya adiktif yang sangat kuat, belum diketahui manfaatnya untuk pengobatan, dan sedang diteliti khasiatnya. Contohnya adalah MDMA, ekstasi, LSD, dan STP.

Golongan II: adalah psikotropika dengan daya adiktif kuat serta berguna untuk pengobatan dan penelitian. Contohnya adalah amfetamin, metamfetamin, metakualon, dan sebagainya.

Golongan III: adalah psikotropika dengan daya adiksi sedang serta berguna untuk pengobatan dan penelitian. Contohnya adalah lumibal, buprenorsina, fleenitrazepam, dan sebagainya.

Golongan IV: adalah psikotropika yang memiliki daya adiktif ringan serta berguna untuk pengobatan dan penelitian. Contohnya adalah nitrazepam (BK, mogadon, dumolid), diaxepam, dan lain-lain. Berdasarkan ilmu farmakologi, psikotropika dikelompokkan kedalam 3 golongan : depresan, stimulant, dan halusinogen.

Bahan Adiktif Lainnya Zat adiktif terdiri dua kata “ zat” dan “adiktif” menurut etimologi adalah wujud, hakekat, sesuatu yang menyebabkan ada dan bisa juga berarti substansinya yang merupakan pembentukan suatu benda. Sementara adiktif berarti sifat ketagihan dan menimbulkan ketergantungan pada pemakainya.



Zat merupakan bahan atau substansi yang dapat mempengaruhi fungsi berfikir, perasaan dan tingkah laku pada orang yang memakainya. Zat tersebut mengakibatkan kondisi dan bersifat siktif, penyalahgunaannya dapat menimbulkan gangguan penggunaan zat (*substance use di sender*), yang ditandai dengan perilaku maladaftif yang berkaitan dengan pemakaian zat itu yang lebih dapat kurang dikatakan teratur. Golongan adiktif lainnya adalah zat- zat selain narkotika dan psicotropika yang dapat menimbulkan ketergantungan, contohnya: rokok, kelompok alkohol dan minuman lain yang memabukkan dan menimbulkan ketagihan, thinner dan zat- zat lain seperti lem kayu, penghapus cair, aseton, cat, bensin, yang bila dihisap, dihirup, dan dicium, dapat memabukkan. Jadi, alkohol, rokok, serta zat- zat lain yang memabukkan dan menimbulkan ketagihan juga tergolong narkoba.

Bahan atau zat atau obat yang disalah gunakan sebagai berikut: pertama, sama sekali dilarang, yakni narkotika golongan I (heroin, ganja, kokain) dan psicotropikan golongan I (MDMA / ekstasi, LSD, sabu-sabu, dll). Kedua, penggunaannya harus dengan resep dokter, misalnya amfetamin, sedative, dan hipnotika). Ketiga, diperjualbelikan secara bebas, misalnya glue, thinner, dan lain- lain. Dan keempat, ada batas umur dalam penggunaannya, misalnya alkohol dan rokok. Zat adiktif ini sering pula disebut dengan zat psikoaktif yaitu “zat yang mempunyai pengaruh pada sistem saraf pusat (otak) sehingga bila digunakan akan mempengaruhi kesadaran, perilaku, pikiran dan peasaan.

Penyalahgunaan zat psikoaktif ini merupakan suatu pola penggunaan zat yang bersifat patologik (tidak sehat). Paling sedikit satu bulan lamanya



sedemikian rupa penggunaannya sehingga menimbulkan gangguan pada fungsi sosial dan pekerjaan. Penekanaan satu bulan lamanya tidak boleh diterjemahkan secara harfiah, namun menunjukkan demikian seringnya sehingga menimbulkan gangguan fungsi sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil disimpulkan bahwa narkotika, psikotropika, alkohol dan zat adiktif merupakan bahan-bahan yang dapat memberikan pengaruh secara langsung terhadap system kerja syaraf, menimbulkan perubahan-perubahan khusus kepada fisik dan penggunaan yang secara berlebihan akan menimbulkan perubahan-perubahan khusus pada fisik dan penggunaan yang secara berlebihan akan mengakibatkan ketergantungan pada diri pemakainya, maka baik narkotika, psikotropika, maupun alkohol ketiganya dapat digolongkan kepada zat adiktif yang bersifat psikoaktif.

1.5.2 Penyalahgunaan Narkoba

Pengertian pecandu atau pengguna dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pemakai/penggemar. Menurut istilah pecandu narkotika diartikan sebagai addict, yaitu orang yang sudah menjadi "budak dari obat", dan tidak mampu lagi menguasai dirinya maupun melepaskan diri dari cengkraman obat yang sudah menjadi tuannya. Dalam pasal 1 angka 13 UU Narkotika, pecandu narkotika diartikan sebagai orang yang menggunakan atau menyalahgunakan narkotika dan dalam keadaan ketergantungan pada narkotika, baik secara fisik maupun psikis. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa mantan pecandu atau pengguna narkoba adalah orang yang pernah melakukan penyalahgunaan, memakai, serta mengalami ketergantungan terhadap narkoba dan telah dinyatakan



sembuh dan lepas dari ketergantungan tersebut baik secara fisik maupun psikologis.

Penghentian pemakaian narkoba yang rumit dan memakan waktu yang lama serta tingkat kekambuhan yang tinggi membuat para dokter bersepakat bahwa pemakai yang sudah berhenti selama lebih dari dua tahun dianggap sembuh, walaupun setelah itu ia memakai lagi, kemudian berhenti, memakai lagi dan seterusnya. Sebab-Sebab Penyalahgunaan Narkoba Anak usia remaja memang paling rawan terhadap penyalahgunaan narkoba. Karena masa remaja adalah masa pencarian identitas diri. Ia berusaha menyerap sebanyak mungkin nilai-nilai baru dari luar yang dianggap dapat memperkuat jati dirinya. Ia selalu ingin tahu dan ingin mencoba, apalagi terhadap hal-hal yang mengandung bahaya atau resiko (risk taking behavior). Umumnya, anak atau remaja mulai menggunakan narkoba karena ditawarkan kepadanya dengan berbagai janji, atau tekanan dari kawan atau kelompok. Ia mau mencobanya karena sulit menolak tawaran itu, atau terdorong oleh beberapa alasan seperti keinginan untuk diterima dalam kelompok, ingin dianggap dewasa dan jantan, dorongan kuat untuk mencoba, ingin menghilangkan rasa bosan, kesepian, stress atau persoalan yang sedang di hadapinya.



1.5.3 Relasi Sosial

Relasi sosial secara sederhana dapat juga diartikan sebagai hubungan, hubungan sosial merupakan yang berkaitan dengan interaksi dimasyarakat umum, pada masyarakat modern hubungan anatar masyarakat tercermin dari aktivitas individu atau masyarakat. Tentunya hubungan dalam masyarakat melalui proses

interaksi, dimana interaksi dapat terjadi melalui dua factor, yaitu kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial juga dapat berlangsung dalam tiga bentuk yaitu individu antar individu, individu antar kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Sedangkan komunikasi adalah ketika seseorang memberi arti pada perilaku orang lain, hubungan atau interaksi ini biasanya disebut dengan relasi sosial yang mana relasi sosial merupakan hasil dari rangkaian interaksi (rangkaiannya tingkah laku) yang sistematis antara dua orang atau lebih (Soekanto, 2006 : 57)

Hubungan sosial merupakan interaksi sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar individu, antar kelompok, ataupun antara individu dengan kelompok. Hubungan sosial atau relasi sosial merupakan hubungan timbal balik antar individu yang satu dengan individu yang lain, saling mempengaruhi dan didasarkan pada kesadaran untuk saling menolong. Relasi sosial merupakan proses mempengaruhi diantara dua orang atau lebih. Relasi adalah hubungan yang terkait dengan aspek emosional. pertumbuhan dan perkembangan manusia adalah hasil dari relasi dengan orang lain, hal ini disebabkan karena manusia sebagai makhluk sosial, karena manusia selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Oleh karena itulah manusia tumbuh dan berkembang adalah hasil dari relasi.



1.5.4 Remaja

Definisi remaja yang digunakan adalah modifikasi definisi dari BKKBN, dimana remaja adalah mereka yang mencakup usia 10-24 tahun dan belum menikah. Hidup manusia dimulai dari bayi, anak-anak, remaja, dewasa hingga tua dengan melewati tahap-tahap yang cukup rumit. Pertumbuhan secara jasmani dapat dilihat secara sederhana dengan cara mengukur tinggi sehingga tercapai

kesehatan fisik serta pertumbuhan yang proporsional. Perkembangan dalam segi psikologis atau rohani juga melewati tahapan-tahapan yang dalam hal ini dimungkinkan dengan adanya kontak terhadap lingkungan sekitarnya, namun pada penelitian ini peneliti mencari informasi dari remaja-remaja yang berumur 19-24 tahun untuk dijadikan sumber informan.

Masa remaja merupakan peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini banyak terjadi perubahan dalam hal fisik dan psikis. Perubahan-perubahan tersebut dapat menyebabkan kekacauan batin pada remaja, sehingga masa remaja sering disebut masa pancaroba. Kondisi yang rawan diperberat dengan adanya arus informasi baik yang positif maupun negatif.

1.5.5 Tinjauan Sosiologis

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori fenomenologi, fenomenologi adalah studi yang mencerminkan sebuah pengalaman kehidupan. Dalam fenomenologi yang dipelajari adalah dunia kehidupan sosial (*lifeworld*) seperti yang biasa kita alami, tanpa proses berpikir, tanpa konsep, teori, dan kategori. Penelitian fenomenologi berusaha memahami kehidupan atau makna pengalaman dan mencoba untuk mendeskripsikan serta memberi interpretasi atas makna pada kebiasaan-kebiasaan yang muncul atas kesadaran, bahasa, pengetahuan, dan perasaan yang tidak diketahuinya (Given, 2008: 614)

Fenomenologi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi Alfred Schutz yang merupakan orang pertama yang menerapkan fenomenologi dalam penelitian social. Menurut Schutz, fenomenologi adalah ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan bagaimana realitas yang nampak



atau terlihat. Orang-orang diamsusikan secara aktif menginterpretasikan pengalaman mereka dan memahami dunia dengan pengalaman pribadi mereka. Menurut Schutz dalam (Ritzer 2003: 94) fokus perhatian fenomenologi terdapat pada bagaimana cara orang lain melalui perspektif intersubektivitas untuk memahami kehidupan social dalam pengertian yang luas.

Schutz menjelaskan bahwa paradigma defenisi sosial adalah suatu makna subjektif dari individu terhadap tindakan mereka. Tindakan yang dimaksud adalah ketika seseorang melakukan sesuatu yang mengandung makna bagi dirinya sendiri. Manusia senantiasa membawa peraturan-peraturan ataupun nilai-nilai dan norma didalam dirinya yang akan mengatur mereka bertingkah laku dalam dunia sosial. (Raho, 2017: 137)

Teori fenomenologi dari Alfred Schutz, teori fenomenologi Schutz memperkenalkan dua istilah motif, yaitu motif sebab (*because of motive*) dan motif tujuan (*in-order to motive*). Dimana motif sebab adalah alasan seseorang melakukan tindakan tertentu, dan motif tujuan adalah tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang yang melakukan suatu tindakan tertentu. Serta bagaimana pemaknaan para remaja dalam menggunakan narkoba didalam relasi sosialnya.

Dalam penelitian ini peneliti memahami bahwa fenomena gaya hidup remaja penyalahguna narkoba dipengaruhi oleh motif-motif tertentu seperti yang dikemukakan oleh Schutz dalam teori fenomenologi. Dengan teori ini peneliti dapat menjelaskan motif dari penggunaan narkoba sebagai gaya hidup dalam relasi sosial di kalangan remaja.



1.5.6 Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul “Dampak Sosial Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar” oleh Farid Hidayat tahun 2016 dari jurusan Ilmu PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Berdasarkan pembahasan yang dilakukan oleh Farid Hidayat peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dampak sosial penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja disebabkan karena penyalahgunaan narkoba itu sendiri. Dampak tersebut terbagi menjadi menjadi tiga kategori, yaitu dampak terhadap lingkungan, dampak terhadap ekonomi, dan dampak terhadap kesehatan. Kesimpulan selanjutnya ialah bahwa faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja adalah pada sebagian orang tuanya yang sibuk pada urusan pekerjaan kemudian pengawasan pada anak menjadi minim yang memberikan peluang dimana anak merasa bebas, sedangkan pergaulan anak itu sendiri telah mulai memiliki perilaku menyimpang, seperti suka berbohong, melawan orang tua agar apa yang diinginkan bisa didapat. Namun pada dasarnya pergaulan dan keluarga hanyalah faktor sekunder dimana faktor utamanya adalah anak itu sendiri yang sudah kehilangan iman dan putus asa.

Namun secara umum faktornya juga dapat dilihat kedalam tiga kategori, yaitu faktor lingkungan, faktor kurangnya keimanan, dan faktor putus asa. Faktor lingkungan terbagi dua pula, yaitu masyarakat yang individualis dan teman sebaya. Faktor kurangnya keimanan adalah masalah yang berakar dalam penyalahgunaan

narkoba di kelurahan Kalabbirang, penyalahguna narkoba yang tidak memiliki iman akan merasa senang dan menikmati dunia mereka tanpa ada beban sedikitpun. Faktor putus asa ada bermacam-macam, misalnya putus asa untuk membahagiakan orang tua, putus asa mencari pekerjaan yang baik, dan lain yang sebagainya.

Penelitian relevan lainnya adalah “Strategi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja” oleh Ahmad Anhari dari Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Surakarta tahun 2012. Dari skripsi tersebut peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan, yaitu faktor-faktor yang menyebabkan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu kejiwaan remaja yang masih labil sehingga melakukan hal-hal yang baru, kurangnya pemahaman tentang agama dan kurangnya kesadaran hukum. Sedangkan faktor eksternal yaitu keadaan keluarga yang tidak harmonis, lingkungan pergaulan, teman pengguna narkoba, dan ketersediaan narkoba itu sendiri.

Penelitian diatas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang masalah remaja penyalahguna narkoba. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat dan waktu penelitian, serta metode penelitian yang dilakukan.



1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data sesuai dengan masalah yang sudah dirumuskan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisa data berupa kata-kata baik itu lisan maupun tulisan dan perbuatan manusia (Afrizal, 2014: 13). Dalam metode penelitian kualitatif peneliti tidak berusaha menganalisis dengan angka-angka.

Penggunaan metode penelitian kualitatif pada penelitian ini didasari oleh permasalahan yang akan diteliti tentang fenomena gaya hidup remaja penyalahguna narkoba dan faktor-faktor yang menyebabkan remaja-remaja tersebut menyalahgunakan narkoba. Metode ini lebih mudah apabila berhubungan langsung dengan kenyataan yang belum memiliki konsep sebelumnya tentang keadaan yang ada dilapangan yang bisa berubah kapan saja. Sehingga data yang akan diperoleh akan dapat berkembang seiring dengan proses penelitian yang dilakukan. Metode pendekatan kualitatif memiliki alasan bahwa dalam penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menjelaskan sebuah fenomena membutuhkan sebuah kata-kata dan perbuatan manusia dianalisis agar tercapainya sebuah tujuan penelitian (Afrizal, 2014:13).

Tipe penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deksriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang memberikan gambaran tentang informasi mengenai gejala-gejala yang ada dan menginterpretasikan sebuah objek sesuai dengan apa adanya saat penelitian



dilakukan. Metode penelitian deksriptif merupakan suatu metode yang meneliti sebuah status kelompok manusia, kondisi, objek, sistem pemikiran, atau fenomena-fenomena yang terjadi pada masa sekarang.

1.6.2 Informan Penelitian

Untuk mendapatkan data dan informan yang berkaitan dengan penelitian ini, maka diperlukan informan. Menurut Afrizal (2014: 139) informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya maupun orang lain atau suatu hal kepada pewawancara mendalam.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemilihan informan dengan teknik Purposive Sampling. Dimana informan ditetapkan sebelum penelitian dilakukan oleh peneliti dengan menetapkan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh informan yang akan jadi sumber informasi. Menurut Afrizal (2014: 139) ada dua kategori informan, yaitu:

Informan Pelaku, yaitu informan yang memberikan keterangan tentang dirinya, tentang perbuatannya, tentang pikirannya, tentang interpretasinya (maknanya) atau tentang pengetahuannya. Mereka adalah subjek dari penelitian itu sendiri. Informan pelaku dalam penelitian ini adalah remaja-remaja pengguna narkoba di Kelurahan Kabun Pulasan Kelurahan Puhun Pintu Kabun, Kecamatan Mandiangan Koto Selayan, Bukittinggi.

Informan Pengamat, yaitu informan yang meberikan informasi tentang orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada penulis. Informan kategori ini dapat orang yang tidak diteliti atau agen kejadian yang diteliti. Mereka disebut saksi suatu kejadian atau pengamat lokal. Informan pengamat dalam penelitian ini

adalah orang-orang sekitar remaja penyalahguna narkoba, baik itu teman sebaya, tetangga, dan keluarga remaja penyalahguna narkoba.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa sumber sebagai triangulasinya, seperti keluarga remaja penyalahguna narkoba, dan masyarakat sekitar daerah tempat tinggal remaja penyalahguna narkoba.

Kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Remaja dengan rentan usia 19-24 tahun
- b. Remaja yang menggunakan narkoba.

Sedangkan untuk triangulasi data, peneliti mencari informasi dari informan dengan kriteria berikut:

- a. Keluarga yang memiliki anak remaja penyalahguna narkoba.
- b. Masyarakat yang memiliki peran penting dilingkungan tempat tinggal remaja penyalahguna narkoba seperti RT/RW yaitu ketua RT 01 Bapak Edi dan Ketua Pemuda Kabun Pulasan Uda Rio.
- c. Teman dari remaja pengguna narkoba



Tabel 1.2
Informan Penelitian

No	Tanggal Wawancara	Nama Informan	Umur (Usia)	Informan
1.	18-01-2021	Abib	22 Tahun	Pelaku Pengguna Narkoba
2.	18-01-2021	Varel	21 Tahun	Pelaku Pengguna Narkoba
3.	20-01-2021	Iqbal	20 Tahun	Pelaku Pengguna Narkoba
4.	20-01-2021	Yudi	21 Tahun	Pelaku Pengguna Narkoba
5.	20-01-2021	Agung	22 Tahun	Pelaku Pengguna Narkoba
6.	18-03-2021	Abdan	23 Tahun	Pelaku Pengguna Narkoba
7.	22-01-2021	Beni	27 Tahun	Sepupu
8.	27-02-2021	Nur Muhammad	23 Tahun	Sepupu
9.	27-02-2021	Ade	21 Tahun	Keluarga
10.	09-03-2021	Octaviyola	23 Tahun	Keluarga
11.	09-03-2021	Fadil	19 Tahun	Tetangga
12.	18-03-2021	Bagus	21 Tahun	Teman
13.	21-03-2021	Edi Sutan Rajo Mudo	57 Tahun	Ketua RT
14.	16-04-2021	Rik	35 Tahun	Ketua Pemuda

Sumber: *Data Primer 2021*

1.6.3 Teknik dan Proses Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindera mata sebagai alat bantu utamanya selain seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan

seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindera mata serta dibantu dengan pancaindera lainnya. Dari pemahaman observasi tersebut, sesungguhnya yang dimaksud dengan observasi adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian. Data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti, dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti dengan penggunaan pancaindera (Bungin, 2001: 142).

Untuk melakukan observasi pada penelitian ini peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati berbagai fenomena gaya hidup remaja penyalahguna narkoba. Peneliti menyadari bahwa remaja-remaja di lokasi penelitian memiliki aktivitas yang cenderung sama setiap harinya, remaja-remaja tersebut berkumpul di persimpangan jalan, ada yang menunggu jemputan dan ada yang datang untuk melakukan transaksi narkoba ditempat lain. Sehingga kegiatan yang mereka lakukan membuat peneliti menyadari adanya kecenderungan pola sikap yang sama setiap mereka akan mengonsumsi narkoba.

Pada tanggal 15 Januari 2020, 3 hari sebelum melakukan wawancara, peneliti mengobservasi kegiatan calon informan pertama dan informan kedua karena informan pertama dan kedua merupakan teman dekat, dan biasanya mereka mengonsumsi narkoba jenis ganja bersama-sama. Informan pertama biasanya dari pagi hingga maghrib membantu saudaranya menjalankan bengkel motor didekat rumahnya, pada selang waktu shalat Dzuhur biasanya informan pertama akan mengabari informan kedua untuk mengajak kerumahnya untuk mengonsumsi narkoba. Informan kedua ini bekerja di toko suku cadang motor. Setelah mereka mengonsumsi narkoba, mereka kembali lagi pergi bekerja.



Pada tanggal 16 Januari 2020, peneliti melakukan observasi terhadap informan ke-3 dan ke-4. Dimana biasanya informan ke-3 sering terlihat membantu menolong sebuah toko kelontong melayani pembeli, kecenderungan informan ke-3 ini adalah datang ke toko kelontong tersebut sesudah shalat maghrib, kemudian membantu sebentar, lalu berkumpul dengan teman-temannya di dekat toko kelontong tersebut, lalu mereka pergi. Sekitar tengah malam mereka kembali lagi ke toko tersebut untuk sekedar berkumpul-kumpul lalu pulang.

Informan ke-4 cenderung keluar saat sore hingga tengah malam. Dimana dari sore dia membantu temannya berjualan minuman ringan disekitaran Lapangan Kantin Wirabraja. Kecenderungan informan ke-4 ini sebelum dia pergi menuju kedai temannya dia terlebih dahulu mengonsumsi narkoba, lalu kemudian sepulang kerja dia akan mengulanginya lagi.

Pada tanggal 17 Januari 2020, sehari sebelum peneliti melakukan wawancara, peneliti mengobservasi informan terakhir dimana informan bertempat tinggal dekat dengan rumah peneliti di Kelurahan Kabun Pulasan, informan ke-5 ini cenderung berada dirumah sepanjang hari, namun teman-temannya sering datang kerumah. Biasanya mereka berkunjung setelah maghrib, ada yang pulang setelah lewat tengah malam, ada juga yang menginap. Mereka cenderung menggunakan narkoba dirumah disaat orang tua informan tidak ada dirumah. Namun jika orang tua informan dirumah, maka mereka akan pindah tempat ke rumah temannya yang lain.



2. Wawancara Mendalam

Wawancara yaitu seorang peneliti tidak melakukan wawancara berdasarkan sejumlah pertanyaan yang telah disusun dengan mendetail alternatif jawaban yang telah dibuat sebelum melakukan wawancara, melainkan berdasarkan pertanyaan yang umum yang kemudian didetailkan dan dikembangkan ketika melakukan wawancara berikutnya. Mungkin ada sejumlah pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelum melakukan wawancara (sering disebut pedoman wawancara, tetapi pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak terperinci dan berbentuk terbuka (tidak ada alternatif jawaban). Hal ini berarti wawancara dalam penelitian kualitatif dilakukan seperti dua orang yang sedang bercakap-cakap tentang sesuatu (Afrizal, 2014: 21).

Peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam karena wawancara mendalam penting dilakukan terhadap remaja penyalahguna narkoba untuk mengetahui latar belakang si remaja dan faktor-faktor yang menyebabkan remaja menyalahgunakan narkoba, karena wawancara mendalam langsung mengambil data dari subyek penelitian, maka hal ini akan memberikan informasi yang tepat dan cepat.

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara mendalam kepada remaja penyalahguna narkoba dengan rentang usia 10-24 tahun. Wawancara mendalam ini akan dilakukan di lokasi penelitian yaitu di Kelurahan Kabun Pulasan, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi. Wawancara mendalam ini dilakukan untuk mengetahui latar belakang dan faktor-faktor yang menyebabkan remaja menyalahgunakan narkoba. Wawancara dilakukan sesuai



dengan jadwal penelitian. Instrumen peneliti yang diperlukan adalah buku catatan lapangan, alat rekam serta pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya atas arahan dari dosen pembimbing.

Pada wawancara pertama yaitu tanggal 17 Januari 2020, dilakukan di kediaman informan pertama yang bernama Abib (22 Tahun) setelah mengonfirmasi dilakukan wawancara, peneliti menuju rumah informan setelah shalat maghrib. Sesampainya di lokasi, peneliti menemukan bahwa informan sedang mengonsumsi narkoba dengan informan kedua yang bernama Varel (21 Tahun) dengan begitu peneliti meminta kesediaan kedua informan untuk diwawancarai. Peneliti mengalami kesulitan untuk mewawancarai kedua informan karena mereka berada dibawah pengaruh narkoba sehingga jawaban yang diberikan terkesan bertele-tele, yang menyebabkan proses wawancara menjadi lama, peneliti mengulang-ulang proses wawancara sampai 4 kali wawancara sampai semua data yang dibutuhkan dapat dikumpulkan dari informan pertama dan kedua.

Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan informan pengamat, peneliti mengalami kesulitan saat meminta kesediaan informan pengamat yang merupakan kakak informan. Narasumber menyatakan bahwa hal-hal seperti menggali informasi pemakai narkoba adalah hal yang tidak patut untuk dilakukan, dia menyatakan bahwa memakai narkoba itu adalah aib bagi keluarganya, dia takut jika informasi mengenai adiknya yang menggunakan narkoba diketahui hingga kepolisian, dia takut adiknya ditangkap, karena adiknya pernah berurusan dengan pihak kepolisian karena menggunakan narkoba, juga dia takut akan



mengganggu kesehatan ibunya yang sudah tua, dengan begitu peneliti mengganti informan triangulasi dengan tetangga informan ke-2 yang tinggal berseberangan dengan rumah informan.

Kemudian setelah peneliti mendalami data yang didapat dari informan pertama dan kedua, pada tanggal 20 Januari 2020, setelah mengonfirmasi untuk melakukan wawancara dengan informan ke-3 yang bernama Iqbal (20 Tahun).

Peneliti menemui informan di toko kelontong tempat dia biasa terlihat. Wawancara dilakukan di tepi jalan tempat biasanya dia berkumpul dengan teman-temannya. Informan sangat kooperatif namun jawaban yang diberikan atas pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti terkesan seperti menutup-nutupi perbuatannya, pertanyaan seperti siapa yang mengajak informan pertama kali mengonsumsi narkoba, dijawab dengan ragu-ragu oleh informan. Setelah meyakinkan informan bahwa tujuan wawancara adalah untuk memenuhi tugas untuk penulisan skripsi dan dijanjikan tidak akan di publikasi baru lah informan menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan terbuka.

Selanjutnya peneliti mengunjungi tempat informan ke-4 yang bernama Yudi (21 Tahun) yang sedang membantu temannya berjualan minuman ringan. Setelah menunggu sampai pembeli sepi barulah peneliti ada kesempatan untuk melakukan wawancara dengan informan, wawancara dilakukan di kedai minuman teman informan, karena kebanyakan teman-teman dari informan sudah mengetahui bahwa informan merupakan seorang pengguna narkoba., maka dari itu informan meminta agar wawancara langsung dilakukan ditempat itu saja. Di sela-sela wawancara informan pertama dan kedua datang berkunjung, yang



ternyata mereka bertiga merupakan kenalan sejak lulus SMA. Saat mereka datang peneliti mengalami kesulitan melakukan wawancara karena perhatian informan teralihkan oleh informan yang datang tadi, pertanyaan-pertanyaan dijawab dengan bercanda, mau tak mau peneliti harus menyesuaikan dengan informan, sehingga peneliti harus bertanya lagi setelah informan pertama dan kedua pergi.

Selanjutnya setelah dari informan ke-4, peneliti menuju rumah informan ke-5 yang bernama Agung (21 Tahun) dimana rumah informan tersebut berdekatan dengan rumah peneliti. Saat itu orang tua informan sedang tidak ada dirumah, informan dirumah dengan beberapa temannya. Sebelum memulai wawancara, peneliti meminta pengertian teman informan agar wawancara dapat dilakukan dengan baik dan lancar, karena kenalan informan juga kenalan peneliti juga, di sesi pertanyaan teman-teman informan sering mengganggu peneliti disaat peneliti bertanya dan merekan jawaban dari informan sehingga suara peneliti dan informan mengganggu. Tidak mau berlama-lama peneliti sekali lagi meminta pengertian teman-teman informan agar tidak mengganggu, setelah dirasa suasana mendukung, peneliti melanjutkan proses wawancara dengan informan.

Melanjutkan wawancara dengan salah satu informan tambahan karena peneliti merasa data masih kurang, maka peneliti berupaya menghubungi informan pelaku ke-6, yang ternyata sedang berada diluar kota, sehingga peneliti hanya bisa mewawancarai informan melalui telepon seluler. Informan ke-6 sendiri merupakan informan tambahan yang peneliti tetapkan apabila terjadi kekurangan pada data yang dibutuhkan.



Selama melakukan wawancara peneliti sedikit mengalami kendala pada saat mewawancarai para informan pelaku pengguna narkoba, karena menurut mereka pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti bukan untuk diumbar, bahkan beberapa dari informan pelaku mengira bahwa peneliti adalah intel dari kepolisian dan mereka takut akan dilaporkan atas kegiatan mengonsumsi narkoba, namun setelah meyakinkan mereka dengan surat izin penelitian, para informan akhirnya bisa menerima alasan peneliti untuk melakukan wawancara. Peneliti juga memerlukan berbagai macam persiapan sebelum melakukan wawancara dengan informan, karena informan-informan pelaku dalam penelitian ini umumnya cukup sensitif jika diajak wawancara, maka peneliti harus melakukan pendekatan terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara dengan para informan pelaku.



Tabel 1.3
Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

No	Tujuan Penelitian	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Mendeskripsikan <i>because motive</i> Penggunaan Narkoba Sebagai Fenomena Gaya Hidup Dalam Relasi Sosial di Kalangan Remaja	Data Primer: Infroman Data Sekunder: Diperoleh dari berbagai media seperti media cetak, media elektronik, sosial media	1. Observasi 2. Wawancara mendalam
2.	Mendeskripsikan <i>in-order to motive</i> Penggunaan Narkoba Sebagai Fenomena Gaya Hidup Dalam Relasi Sosial di Kalangan Remaja	Data Primer: Infroman Data Sekunder: Diperoleh dari berbagai media seperti media cetak, media elektronik, sosial media	1. Wawancara mendalam



1.6.4 Jenis Data

Pada penelitian kualitatif data yang dikumpulkan umumnya berupa kata-kata (tertulis maupun lisan) dan perbuatan-perbuatan manusia, tanpa adanya upaya untuk meng-angkakan data yang telah diperoleh (Afrizal, 2014: 17). Dalam penelitian kualitatif terdapat dua sumber data (Sugiyono, 2017: 104), yaitu:

Data primer dan data sekunder. Data primer ialah sumber data yang memberikan langsung data-data yang dibutuhkan peneliti mengenai fenomena gaya hidup remaja pengguna narkoba serta faktor-faktor penyebab remaja mengonsumsi narkoba. Data primer dalam penelitian ini yaitu informasi yang diperoleh dari informan mengenai motif-motif (*in-order motive & because-of motive*) penggunaan narkoba di kalangan remaja.

Data sekunder adalah data tidak langsung yang didapat dari dokumen atau dari orang lain, seperti artikel-artikel, jurnal, penelitian sebelumnya, serta dari berbagai media seperti media cetak atau elektronik yang berkaitan dengan penggunaan narkoba di kalangan remaja.

1.6.5 Unit Analisis

Unit analisis dalam suatu penelitian memiliki kegunaan untuk memfokuskan kajian dalam penelitian yang dilakukan atau dengan pengertian lain objek yang diteliti ditentukan dengan kriteria sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Unit analisis juga berguna untuk memfokuskan kajian dalam penelitian yang dilakukan atau menentukan kriteria dari objek yang diteliti dari



permasalahan dan tujuan penelitian. Unit analisis dapat berupa individu, masyarakat, lembaga.

Berdasarkan pada pengertian unit analisis diatas dapat disimpulkan bahwa unit analisis dalam penelitian ini adalah subjek yang akan diteliti kasusnya. Dengan demikian unit analisis dalam penelitian ini adalah individu, yaitu remaja pengguna narkoba dan Masyarakat sekitar tempat tinggal remaja pengguna narkoba.

1.6.6 Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian dan saling berkaitan antara bagian-bagian dan keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan klasifikasi atau tipologi. Yang penelitilakukan dalam proses analisis adalah menentukan data penting, menginterpretasikan, mengelompokkan ke dalam kelompok tertentu dan mencari hubungan antara kelompok. (Afrizal, 2014: 175-176).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Miles dan Huberman, yaitu:

1. Tahap Kodifikasi Data

Tahap kodifikasi data merupakan tahap pengkodingan terhadap data. Hal yang mereka maksud adalah peneliti memberikan nama atau penamaan terhadap hasil penelitian. Hasil kegiatan tahap pertama adalah diperolehnya tema-tema atau klasifikasi dari hasil penelitian. Tema-tema atau klasifikasi itu telah mengalami penamaan oleh peneliti. Cara melakukannya adalah peneliti menulis ulang



catatan-catatan lapangan yang mereka buat (ketika wawancara mendalam dilakukan).

Apabila wawancara direkam, tentunya pada tahap awal adalah mentranskrip hasil rekaman. Setelah itu, peneliti membaca keseluruhan catatan lapangan atau transkripsi. Setelah itu, peneliti memilah informasi yang penting dan yang tidak penting tentunya dengan cara memberikan tanda-tanda. Pada tahap ini catatan lapangan atau verbatim telah penuh dengan tanda-tanda dan dengan tanda tersebut peneliti telah dapat mengidentifikasi mana data yang penting dan mana data yang tidak penting yang ada yang ada dalam catatan lapangan atau verbatim. Setelah ini, kata Miles dan Huberman, peneliti memberikan perhatian khusus kepada penggalan bahan tertulis yang penting, yang sesuai dengan yang dicari. Kemudian, peneliti menginterpretasikan apa yang disampaikan dalam penggalan itu untuk menemukan apa yang disampaikan oleh informan atau oleh dokumen dalam penggalan tersebut.

2. Tahap Penyajian Data

Tahap penyajian data adalah sebuah tahapan lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokkan. Miles dan Huberman menganjurkan untuk menggunakan matrik dan diagram untuk menyajikan hasil penelitian, yang merupakan temuan penelitian. Mereka tidak menganjurkan untuk menggunakan cara naratif untuk menyajikan tema karena dalam pandangan mereka penyajian dengan diagram dan matrik lebih efektif.



3. Tahap Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data

Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi data adalah suatu tahapan lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi penelitian atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek lagi kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan. Setelah tahap tiga ini dilakukan, maka peneliti telah memiliki temuan penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap suatu hasil wawancara mendalam atau sebuah dokumen. (Afrizal, 2014: 178-180)

1.6.7 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

Lokasi penelitian dapat diartikan sebagai *setting* atau konteks sebuah penelitian. Tempat penelitian tidak selalu mengacu kepada wilayah tetapi juga kepada organisasi dan sejenisnya (Afrizal, 2014: 128). Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah di Kelurahan Puhun Pintu Kabun, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi, Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah karena tingginya tingkat penyalahgunaan narkoba di daerah ini.



1.6.8 Definisi Konsep

1. Remaja adalah mereka yang mencakup usia 10-24 tahun dan belum menikah.
2. Penyalahguna narkoba adalah pecandu atau pengguna dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pemakai/penggemar. Menurut istilah pecandu narkotika diartikan sebagai addict, yaitu orang yang sudah menjadi “budak dari obat”, dan tidak mampu lagi menguasai dirinya maupun melepaskan diri dari cengkraman obat yang sudah menjadi tuannya. Bisa juga diartikan sebagai orang yang mengonsumsi narkoba lalu mengalami ketergantungan terhadap narkoba tersebut.
3. Relasi sosial menurut Weber dalam (Kamus Sosiologi, 2006 : 220) adalah jalinan interaksi yang terjadi antara perorangan dengan perorangan atau kelompok dengan kelompok atas dasar status dan peranan sosial. Dalam penelitian ini relasi sosial yang diketahui adalah relasi sosial diantara remaja pengguna narkoba.

1.6.9 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan September 2020 sampai pada bulan April 2021.

Adapun jadwal penelitian sebagai pedoman pelaksanaan dalam menulis karya ilmiah (skripsi) sesuai dengan tabel di berikut ini:



Tabel 1.4
Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	2020			2021			
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1	Penelitian Lapangan							
2	Analisis Data							
3	Penulisan dan Bimbingan Skripsi							
4	Ujian Skripsi							

Sumber Data: *Data Primer 2021*



BAB II

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

2.1 Letak dan Keadaan Alam

Kota Bukittinggi secara georafis terletak antara 100°20'-100°25' Bujur Timur dan antara 00°16'-00°20' Lintang Selatan. Ketinggian Kota Bukittinggi dari permukaan laut adalah sekitar 780-950 meter. Sedangkan suhu udara berkisar paling tinggi 24,90°C dan paling rendah 16,1°C, kelembaban udara berkisar paling tinggi 90,8% dan paling rendah sekitar 82,0%, dan tekanan udaranya 22,C-25,C. Hal ini yang menyebabkan udara di Kota Bukittinggi relatif sejuk dan cocok untuk tempat peristirahatan dan tujuan wisata. Luas daerah Kota Bukittinggi sendiri lebih kurang 25,239 Km², luas tersebut merupakan 0,06 persen dari luas Provinsi Sumatera Barat, yang terdiri dari 3 kecamatan dan 24 kelurahan, dengan rician luas daerah sebagai berikut:



Tabel 2.1
Luas Daerah Kecamatan Kota Bukittinggi

No.	Kecamatan	Kelurahan	Persentase Luas		Kondisi Geografis
			Luas Daerah	Kecamatan	
1.	Guguak Panjang	7	6,831	27,07	100°, 22' 49" BT 0°, 18' 40" LS
2.	Mandiingin Koto Selayan	9	12,156	48,16	100°, 22' 23" BT 0°, 17' 28" LS
3.	Aur Birugo Tigo Baleh	8	6,252	24,77	100°, 23' 22" BT 0°, 19' 16" LS
Bukittinggi		24	25,239	100,00	

Sumber: *Data Sekunder 2021*

Kondisi alam Kota Bukittinggi yaitu berupa perbukitan dengan lapisan Tuff dari lereng gunung Merapi sehingga tanahnya subur, namun demikian luas

daerah yang dimanfaatkan untuk pertanian sedikit sekali, hal ini disebabkan karena sebagian besar daerah digunakan untuk pemukiman penduduk, pasar, dan hotel. Lokasi pasar yang terluas terdapat di Kecamatan Guguk Panjang yaitu Pasar Simpang Aur Kuning, Pasar Atas dan Pasar Bawah, sehingga Bukittinggi diberi julukan sebagai kota perdagangan. Selain itu Bukittinggi juga diberi julukan sebagai kota pariwisata, karena memiliki panorama alam yang indah dan beragam objek wisata. Secara administratif Kota Bukittinggi berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Gabut dan Kapau Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Taluak IV Suku Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Nagari Sianok, Guguk dan Koto Gadang Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Nagari Tanjung Alam, Ampang Gadang Kecamatan IV Angkat Kabupaten Agam.

2.2 Kependudukan

Jumlah penduduk Kota Bukittinggi menurut data terakhir 98.505 jiwa dengan laju pertumbuhan 2,04% dan kepadatan rata-rata 3.905 jiwa per Km. Mata pencarian warga Kota Bukittinggi umumnya adalah pedagang, pegawai, petani, pengusaha industri kecil, dan kerajinan serta jasa-jasa lainnya, dengan pendapatan perkapita lebih kurang Rp. 8.000.000 rupiah pertahun.

Penduduk Kota Bukittinggi sebagian besar memeluk agama islam yaitu sekitar 97,89% dan selebihnya beragama Khatolik, Protestan, Budha, dan Hindu.



Penduduk terpadat berdomisili di Kecamatan Guguk Panjang, karena merupakan pusat perdagangan, dan kegiatan lain sebagian besar berada di kecamatan tersebut dengan kepadatan rata-rata 5.531 jiwa per Km.

Tabel 2.2
Jumlah Penduduk Kota Bukittinggi Berdasarkan Jenis Kelamin

Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan
Guguk Panjang	24.653	26.002
Mandiangan Koto Selayan	24.266	24.960
Aur Birugo Tigo Baleh	14.610	16.282
Jumlah	63.519	67.244

Sumber : bukittinggikota.bps.go.id

Sedangkan pada Kecamatan Mandiangan Koto Selayan sendiri yang mana merupakan lokasi penelitian ini memiliki luas wilayah 12.185 Km (48,28%, mempunyai penduduk sebanyak 35.157 orang dengan kepadatan rata-rata 930 jiwa per-km. Kecamatan Mandiangan Koto Selayan terdiri dari 9 kelurahan, yaitu:

1. Kelurahan Campago Ipuh
2. Kelurahan Campago Guguk Bulek
3. Kelurahan Kubu Gulai Banch
4. Kelurahan Puhun Tembok
5. Kelurahan Puhun Pintu Kabun
6. Kelurahan Manggis
7. Kelurahan Pulai Anak Air
8. Kelurahan Garegeh
9. Kelurahan Koto Selayan

Tabel 2.3
Jumlah Sekolah dan Murid di Kota Bukittinggi

Jenjang Pendidikan	Jumlah Sekolah dan Murid	
	Sekolah	Murid
Taman Kanak-Kanak	46	2.869
Sekolah Dasar	60	16.490
Sekolah Menengah Pertama	15	6.538
Sekolah Menengah Atas	24	12.092
Madrasah Ibtidaiyah	2	731
Madrasah Tsanawiyah	6	2.483
Madrasah Aliyah	6	1.893
Perguruan Tinggi	21	8.399

Sumber: bukittinggikota.bps.go.id



BAB III

PENGGUNAAN NARKOBA SEBAGAI FENOMENA GAYA HIDUP DALAM RELASI SOSIAL DI KALANGAN REMAJA

Pada bab ini mendeskripsikan hasil temuan dan analisis data dan fakta yang sudah peneliti dapatkan di lapangan dengan teknik yang peneliti gunakan, yaitu observasi dan wawancara mendalam. Peneliti sebisa mungkin tidak mengungkap identitas dari informan-informan pelaku untuk tetap menjaga identitas informan tersebut. Hasil temuan yang didapat telah di dokumentasikan terlebih dahulu kedalam transkrip wawancara berdasarkan data dan fakta yang peneliti temui di lapangan, serta sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh informan-informan pelaku dan informan-informan pengamat di Kabun Pulasan Kelurahan Puhun Tembok, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi.

Dalam prosesnya peneliti berusaha memenuhi dan menjabarkan tujuan-tujuan dari penelitian ini sesuai dengan apa yang peneliti temui dilapangan. Peneliti menggali informasi untuk memenuhi tujuan-tujuan tersebut melalui informan yang sebelumnya sudah ditetapkan terlebih dahulu, yang berjumlah sebanyak 14 informan, yang terdiri dari 6 informan pelaku remaja pengguna narkoba, 6 informan pengamat yang merupakan warga Kabun Pulasan itu sendiri, serta 2 orang informan triangulasi yang terdiri dari satu informan Ketua RT Kabun Pulasan dan 1 orang informan yang merupakan ketua pemuda di Kabun Pulasan karena ketidaksediaan keluarga informan utama untuk diwawancara. Informan pengamat dan triangulasi diperlukan peneliti untuk memperkuat hasil



penelitian melalui observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, serta mendukung pernyataan-pernyataan dari informan utama.

Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah “motif-motif remaja menggunakan narkoba”, dimana motif-motif itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti pengalaman, pengamatan, dan persepsi remaja itu sendiri dalam melihat dunia, dimana persepsi remaja akan mempengaruhi cara pandang remaja dalam menilai suatu fenomena dan akan berpengaruh pula kepada tindakan-tindakan yang akan menjadi pengalaman bagi mereka. Hal-hal itulah yang kelak menjadi motif sebab, akibat, dan tujuan dari remaja-remaja yang menggunakan narkoba.

Penelitian ini menggunakan Teori fenomenologi oleh Alfred Schutz dimana peneliti mendeskripsikan motif remaja pengguna narkoba terdiri dari dua motif yaitu *Because Motive* dan *In order to Motive*. Schutz menjelaskan bahwa fenomena-fenomena yang terjadi disebabkan karena adanya motif alasan atau tujuan yang didapatkan seseorang dari pengetahuan dan pengalaman yang kemudian akan memunculkan akibat-akibat yang merupakan hasil dari motif alasan atau tujuan tersebut. Pada penelitian ini remaja pengguna narkoba memiliki motif alasan atau tujuan (*Because Motive*) yang dihasilkan dari pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan dari masa lalu dan mengakibatkan terjadinya suatu fenomena, yang menyebabkan remaja-remaja tersebut menjadi kecanduan dan mengakibatkan (*In Order to Motive*) ketergantungan, dan lainnya.



3.1 Because Motive Penggunaan Narkoba Sebagai Fenomena Gaya Hidup Dalam Relasi Sosial di Kalangan Remaja

Dalam prosesnya temuan-temuan yang sudah peneliti dapatkan dari beberapa informan yang diwawancarai saat dilakukannya penelitian yaitu mengenai “apakah motif remaja-remaja menggunakan narkoba di Kabun Pulasan, Kelurahan Puhun Tembok, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi berpengaruh terhadap hubungan relasi sosial dan gaya hidup mereka.” Setelah dilakukan wawancara mendalam dengan berbagai informan, peneliti menemui bahwa temuan data yang didapatkan dari beberapa informan tersebut memenuhi tujuan dalam penelitian ini, kemudian hasil data hasil temuan ini akan disesuaikan dengan tujuan penelitian ini.

Dalam penelitian sosial diperlukan sebuah pemetaan sosial yang akan memudahkan peneliti melakukan penelitian dan memudahkan peneliti untuk menganalisis masalah sosial yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, masalah yang dikemukakan oleh peneliti adalah penggunaan narkoba sebagai fenomena gaya hidup dalam relasi sosial di kalangan remaja, dimana terdapat motif-motif sebab remaja-remaja tersebut menggunakan narkoba.

3.1.1 Pengaruh Teman

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap beberapa informan di Kabun Pulasan, Kelurahan Puhun Pintu Kabun, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi, peneliti menemukan bahwa faktor utama yang mempengaruhi remaja-remaja di Kabun Pulasan untuk mengonsumsi narkoba

adalah karena adanya kecenderungan mengajak dan mengikuti apa yang dilakukan teman-teman sebayanya.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh informan yang bernama Abib (22 Tahun) yang sudah mengonsumsi narkoba sejak kelas 1 SMA, sebagai berikut :

“ Saya mengonsumsi narkoba pada awalnya diajak oleh teman”

“: Orang yang mengajak saya pada pertama kalinya mengonsumsi narkoba adalah teman SMA saya, teman saya ini sudah sejak SMP, sering datang kerumah, sering kemana-mana berdua, dia yang pertama kali mengenalkan narkoba ganja pada saya, dia datang kerumah malam-malam, kebetulan rumah sepi, dia ngajak ngisap ganja. Karna saya penasaran saya juga ikutan setelah diajak. Awalnya biasa saja, ga ngaruh apa-apa, terus diajak dia lagi, saya tolak, karna tidak ada pengaruh sama sekali, lalu dia bilang “lamah na ang mah”. Karna tidak mau dibilang lemah saya coba lagi, ternyata ada efeknya ke mood saya. Lama-kelamaan mood jadi bagus, bawaannya semua orang lucu, jadi ketawa-ketawa sendiri. Setelah itu saya dikenalkan dengan teman-temannya yang lain sampai kami bisa dibilang akrab.” (Wawancara 18 Januari 2021)

Hubungan Abib dengan teman-temannya pun bisa dibilang sangat akrab, sebab setiap hari bisa dilihat teman-temannya akan datang kerumah atau pun sebaliknya, Abib yang mendatangi rumah temannya. Abib mengaku bahwa hubungan pertemanan dengan teman-temannya menjadi lebih erat setelah menggunakan narkoba, terlebih pada saat berkumpul bersama, jika ada yang tidak ikut menggunakan narkoba maka akan dicap tidak asik, berikut pernyataan Abib:

“Hubungan saya dengan teman semakin erat, menambah solidaritas, kadang ada teman yang menolak saya ajak menggunakan narkoba, namun kalau dia menolak, saya hasut terus sampai dia mau. Karena jika dia tidak mau, ada yang kurang rasanya kalau didalam tongkrongan kami ada yang tidak ikut menggunakannya.” (Wawancara 18 Januari 2021)

Penggunaan narkoba mempengaruhi kepribadian Abib, sebagaimana dipaparkan oleh kakak sepupunya Octaviyola, kakak sepupu Abib yang

merupakan satu-satunya keluarga yang mengetahui bahwa Abib seorang pengguna narkoba.

“Kalau misalnya dia belum menggunakan narkoba, dia orangnya sensian, ada masalah sedikit dia marah, tapi kalau sudah mengonsumsi narkoba, dia jadi happy, tertawa terus, bahkan terhadap hal-hal yang tidak lucu atau tidak patut ditertawakan dia bisa tertawa karenanya, tertawa sendiri, senang hati terus dia.” (Wawancara 19 Januari 2021)

Berdasarkan pernyataan Octaviyola diatas peneliti menyimpulkan keterantungan narkoba menyebabkan Abib menjadi seorang yang labil sehingga sulit untuk mengontrol emosi yang menyebabkan dia menjadi lebih sensitif dan mudah marah. Bahkan bisa membuat dia menjadi orang yang nekat seperti yang dikatakan Octaviyola :

“Saya mengetahui informan utama mengonsumsi narkoba dari dia langsung, dia memberitahu langsung, bahkan dia pernah menggunakan narkoba di kamar saya, juga mengajak saya untuk menjemput narkoba tapi saya tidak tau kalau yang dijemput itu adalah narkoba, sampai di rumah baru diberi tahu” (Wawancara 19 Januari 2021)

Sedangkan efeknya sendiri menurut Octaviyola menyebabkan Abib juga sulit mengontrol ekspresinya, disaat tidak ada hal yang dirasa lucu, Abib malah bisa tertawa sendiri

Kadang ada juga temannya yang menolak untuk menggunakan narkoba saat berkunjung kerumahnya, namun informan utama berupaya agar temannya ikut mengonsumsi narkoba saat berkumpul dengannya. Ajakan-ajakan itu mengarah seperti ejekan kepada temannya yang tidak mau menggunakan narkoba itu, sehingga teman tersebut tentu terpengaruh dan terpancing untuk mengonsumsi narkoba, karena diantara remaja ada sesuatu dalam diri mereka yang ingin mereka

tunjukkan dan butikan kepada orang lain, sesuatu seperti kebanggaan dan harga diri selalu mempengaruhi tindakan dan keputusan yang diambil oleh remaja.

Kemungkinan sebagian besar dari remaja yang menggunakan narkoba merupakan bukti nyata bahwa pemikiran remaja yang labil, pembuktian diri, dan harga diri mereka lah yang membuat mereka pada akhirnya terjerumus dalam kecanduan terhadap narkoba yang awalnya ditawarkan temannya, walaupun menolak tapi ejekan-ejekan dan tantangan yang dilontarkan teman-teman terhadap diri remaja pasti akan menimbulkan motivasi untuk membuktikan diri bahwa dia mampu melakukan apa yang dilakukan temannya, yang dikhawatirkan oleh remaja-remaja itu selain pembuktian diri kepada teman-temannya adalah kekhawatiran dikucilkan, kekhawatiran jika teman-temannya akan menjauhinya, kekhawatiran jika teman sepermainannya tidak mengajaknya.

Memang benar begitu realitanya, anak-anak yang nakal akan menemukan anak yang nakal pula sebagai temannya, jika pun ada anak yang biasa saja berteman dengan anak yang nakal tentu ada pengaruh antara mereka berdua, namun pengaruh buruk cenderung lebih sering masuk ke dalam diri anak-anak ketimbang pengaruh baik, karena hal hal buruk pasti akan dilasang dirumah, maka diluar rumah dengan teman-temannya dia dapat melakukan hal yang tidak dapat dia lakukan dirumah.

Sama halnya dengan informan kedua yang bernama Varel (21 Tahun) sebagai berikut :

“Saya pengen coba-coba, saya lihat teman seperti itu, lalu saya juga ingin mencobanya, tergantung pergaulan, jika saja pergaulan saya tidak seperti itu, mungkin saat ini saya bukan seorang pengguna narkoba”
(Wawancara 18 Januari 2021)

Namun setelah mewawancarai Fadil tetangga dari Varel pada tanggal 9 Maret 2021 peneliti menemukan bahwa jika ketika Varel sedang memiliki banyak narkoba, Fadil mengakui banyak teman-teman Varel yang mengajak Varel pergi, sebagaimana yang disampaikan Fadil:

“Menurut saya penyebab dia menggunakan narkoba adalah karena pengaruh teman, teman-temannya rusak semua, teman-temannya sering mengajak keluar mengonsumsi narkoba, karena dia narkobanya banyak, tidak habis-habis. Tapi saat narkobanya habis, dia sering tidak diajak keluar, mungkin teman-temannya kerumah hanya untuk narkoba.” (Wawancara 19 Januari 2021)

Fadil yang sering berkunjung kerumah Varel dapat menyimpulkan bahwa saat Varel sering diajak atau dijemput oleh teman-temannya, itu berarti Varel sedang memiliki banyak narkoba.

Begitu pula dengan informan ketiga yang menggunakan narkoba karena diajak dan dipengaruhi oleh temannya sampai kecanduan narkoba, yaitu Iqbal (20 Tahun), yang mengaku sebagai berikut:

“Awalnya saya diajak teman, dipengaruhi teman, lalu saya kecanduan mengonsumsi narkoba”

“Orang yang mengajak saya pertama kali menggunakan narkoba senior di Sekolah SMA saya, rumahnya dekat dengan tempat tinggal saya, saya jadi ikut-ikutan dia, sering main kerumah dia lalu mengonsumsi ganja dengan teman-temannya yang lain” (Wawancara 20 Januari 2021)

Tidak jauh berbeda dengan 3 informan sebelumnya, informan kelima, Agung (22 Tahun) juga menggunakan narkoba dengan teman sebayanya, parahnya lagi teman sebayanya itu merupakan sepupunya sendiri, berikut pernyataan dari Agung :

“Yang pertama kali mengajak saya menggunakan narkoba adalah sepupu saya”

“Awalnya saya mengonsumsi (narkoba) karena faktor keluarga, dan lingkungan pertemanan, tapi jika keluarga saya baik-baik saja namun ada teman yang mengajak mengonsumsi narkoba saya tetap mau, kan gratis” (Wawancara 20 Januari 2021)

Berdasarkan pernyataan-pernyataan dari informan pelaku dan informan pengamat sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa remaja-remaja yang menggunakan narkoba itu karena dipengaruhi oleh teman-teman sekolah dan teman-teman yang ada di lingkungan sekitarnya.

3.1.2 Pembuktian Diri

Remaja-remaja yang mengonsumsi narkoba sebagian besar mengenal dan mengonsumsi narkoba karena pengaruh teman-temannya. Banyak dari remaja-remaja tersebut yang sebenarnya tidak ingin berurusan dengan narkoba apalagi mengonsumsi narkoba, namun pengaruh teman-teman memang berdampak besar untuk perkembangan mereka. Dari beberapa informan yang diwawancarai oleh peneliti, ada beberapa informan yang mengakui bahwa jika ada temannya yang menolak mengonsumsi narkoba pada saat mereka sedang berkumpul, mereka yang mengonsumsi narkoba itu cenderung mengejek temannya yang tidak mengonsumsi narkoba. Seperti pernyataan dari informan pengamat yang merupakan sepupu informan pertama, yaitu :

“Iya, mereka rutin datang kerumah tiap hari, bahkan jika tidak ada temannya datang kerumah dia akan mencari teman-temannya, bahkan sampai tengah malam baru pulang. Saya tau mereka mengonsumsi narkoba, karena jika saat malam saya lewat kamarnya ada bau-bau aneh, dan jika ada keluarga yang masuk rumah mereka langsung diam, teman-temannya rata-rata menggunakan narkoba setau saya. Ada juga teman tongkrongannya

yang sempat menolak mengonsumsi narkoba, karena dia satu sekolah dengan saya, dia pernah bercerita kepada saya bahwa jika dia menolak, informan utama akan terus berupaya merayu dia untuk mengonsumsi narkoba, jika tidak berhasil juga, dia akan mengejek temannya itu, kata-kata seperti “sekali saja”, “lemah sekali”, “tidak solid”, “coba dulu”, sering diucapkan informan utama kepada temannya untuk meyakinkan temannya mengonsumsi narkoba.” (Wawancara 19 Januari 2021)

Pernyataan dari Octaviyola membuktikan bahwa pengaruh dari kata-kata teman-teman sangat berdampak terhadap keputusan yang akan dipilih oleh remaja.

Disaat lingkungan kita tidak sesuai dengan diri kita, kita memiliki tiga pilihan, yaitu yang pertama menyesuaikan diri, beradaptasi dengan lingkungan tersebut, yang kedua berusaha mengubah lingkungan itu sesuai keinginan kita, atau yang ketiga pergi dari lingkungan itu.

Pada kasus ini, dimana para remaja yang sebagian besar masih di bangku sekolah, ataupun sudah lulus sekolah tentu ikatan pertemanan, rasa kebersamaan, dan rasa solidaritas mereka masih kuat, sehingga mereka akan takut jika suatu saat akan kehilangan ikatan dan perasaan yang mereka miliki dengan teman mereka. Tanpa sadar mereka pun mulai terpengaruh dengan lingkungan teman-teman mereka yang menggunakan narkoba, sehingga lambat laun mereka para remaja yang sebelumnya tidak menggunakan narkoba, akan menggunakan narkoba juga, lalu mereka bertemu kenalan baru, teman yang tidak mengonsumsi narkoba, setelah dirasa dekat mereka akan lebih saling terbuka dan bertukar pengalaman, sehingga kejadian awal remaja mulai menggunakan narkoba akan terulang lagi.

3.1.3 Rasa Segan Terhadap Teman

Diantara enam orang informan utama remaja yang menggunakan narkoba yang telah peneliti wawancarai, terdapat beberapa informan yang mengaku

mengetahui dampak buruk dari narkoba dan tetap menggunakan narkoba hanya karena menghargai ajakan teman dan rasa segan terhadap temannya, yang jika ditolak rasanya menimbulkan rasa tidak nyaman didalam dirinya sendiri dengan menolak ajakan temannya sendiri. Demikian pengakuan salah satu informan utama remaja pengguna narkoba, Iqbal (20) :

“Saya tidak mengetahui dampak narkoba, yang saya tahu ganja bisa membuat mood saya lebih baik, siapapun lawan bicara saya, saya akan selalu senyum dihadapan mereka, walaupun saya nanti akan tau dampak buruknya mau bagaimana lagi, mau menolak ajakan teman pun rasanya segan, soalnya saat saya sedang butuh sesuatu atau sedang ada masalah, mereka sering menolong, jadi kalau ditolak ajakannya rasanya saya tidak enak, nanti mereka tidak ada disaat saya susah bagaimana? Kan begitu, lagian juga cuma mereka teman yang bisa saya andalkan disaat susah” (Wawancara 20 Januari 2021)

Iqbal menyatakan jika dia segan untuk menolak ajakan menggunakan narkoba dari temannya, Iqbal mempertimbangkan jika nanti dia menolak ajakan menggunakan narkoba temannya dia merasa tidak enak, dan mencemaskan teman-temannya tidak mau menolong dirinya saat ada masalah, seperti dirinya yang menolak ajakan temannya, tentu temannya bisa saja menolak permintaan tolong Iqbal.

Rasa hormat dan rasa segan yang salah menjadi alasan remaja-remaja pengguna narkoba yang membuat mereka tidak bisa menolak ajakan orang-orang yang mengajak menggunakan narkoba, seperti yang dinyatakan Abdan (23) :

“...kadang disaat saya tidak mau ikut, tapi karena menghargai orang-orang disana akhirnya saya ikut, mungkin juga karena orang yang mengajak saya itu saya hormati jadi saya merasa sedikit tidak enak jika menolak lalu saya takut jika nanti saat saya minta tolong untuk mendapatkan narkoba saat butuh, dia akan menolak, jadi ya saya mau tidak mau harus ikut.” (Wawancara 18 Maret 2021)

Berdasarkan pernyataan dari Iqbal dan Abdan, peneliti menyimpulkan bahwa mereka menggunakan narkoba juga karena adanya rasa segan tidak enak menolak ajakan teman mereka untuk menggunakan narkoba, sehingga mereka harus mengikuti ajakan teman mereka tersebut.

3.1.4 Ingin Masuk Ke Lingkungan Baru

Selain karena ajakan teman dan rasa ingin rasa penasaran terhadap narkoba itu sendiri, remaja-remaja pengguna narkoba di Kabun Pulasan cenderung merasa nyaman dengan lingkungan mereka dengan teman-teman pengguna narkoba, karena menurut mereka lingkungan itu lebih seru dan lebih sesuai dengan dirinya, seperti yang dinyatakan oleh Abdan (23) :

“Narkoba itu yang pertama kali untuk mencari teman bagi saya, ingin masuk ke rombongan suatu kelompok remaja waktu itu pada saat SMP, saya melihat kelompok itu kelompok yang asik, yang awalnya saya ingin menambah teman, ternyata saya menjadi kecanduan.” (Wawancara 18 Maret 2021)

Abdan mengungkap jika dia sebenarnya menggunakan narkoba pada awalnya karena ingin masuk kedalam suatu lingkungan dimana lingkungan remaja-remaja itu dianggapnya seru dan cocok dengan dirinya, sehingga dia melakukan pendekatan dengan cara menggunakan narkoba sehingga orang-orang dilingkungan itu bisa menerima Abdan menjadi bagian dari mereka. Jika kita ingin masuk ke sebuah lingkungan baru tentu kita harus menyesuaikan diri kita dengan lingkungan tersebut, hal itu lah yang dilakukan oleh Abdan.



3.2 In Order to Motive Penggunaan Narkoba Sebagai Fenomena Gaya Hidup Dalam Relasi Sosial di Kalangan Remaja

Pada sub-bab sebelumnya peneliti menjelaskan *because motive* atau sebab-sebab yang mempengaruhi remaja-remaja mengonsumsi narkoba, sedangkan di bagian ini menjelaskan *order to motive* atau tujuan remaja-remaja tersebut mengonsumsi narkoba. Terlepas dari sebab-sebab remaja tersebut menggunakan narkoba, ternyata mereka juga memiliki tujuan-tujuan mengonsumsi narkoba tersebut, berikut pemaparannya :

3.2.1 Narkoba Menjadi Tempat Pelarian

Dari data-data yang didapatkan dari hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan remaja-remaja tersebut rutin mengonsumsi narkoba setelah mereka mengonsumsi dan mengetahui dampak atau efek dari narkoba tersebut adalah salah satunya “kecanduan” seperti yang dijelaskan oleh Abib (21 Tahun) :

“Tidak ada faktor lain yang mempengaruhi saya dalam menggunakan narkoba, memang karena dipengaruhi saat SMA lalu saya kecanduan sampai sekarang, saya mengalami ketergantungan, karena disaat narkobanya habis, saya akan mencarinya lagi” (Wawancara 18 Januari 2021)

Dari penjelasan Abib tadi dapat disimpulkan bahwa sebenarnya tidak ada faktor-faktor lain nya yang menjadi sebab dia menggunakan narkoba selain karena ajakan dari temannya saat dia masih bersekolah di SMA dulu, namun hingga sekarang dia mengonsumsi narkoba bertujuan untuk melepaskan candu, dan rasa ketergantungannya terhadap narkoba itu.

3.2.2 Kecanduan

Tujuan remaja-remaja ini mungkin bisa dibilang mirip-mirip secara garis besar, mulai dari melepaskan candu, melepaskan rasa ketergantungan, dan sebagainya, namun juga ada remaja-remaja yang mengonsumsi narkoba dengan tujuan untuk mengalihkan perhatian dari pemikiran-pemikiran disaat ada permasalahan, karena efek yang diberikan narkoba disaat setelah mereka mengonsumsinya. Begitu lah kira-kira apa yang dirasakan oleh Varel (22), dia mengonsumsi narkoba untuk bisa menikmati dirinya tanpa ditekan dengan pikiran-pikiran yang dia rasa membebannya, berikut penjelasan dari Varel :

“Faktornya (mengonsumsi narkoba) saya rasa cuma karena pergaulan, awalnya saya mencoba kan karena ingin tau, saya sempat menolak saat awal-awal diajak menggunakan narkoba, tapi karena rasa ingin tau, akhirnya saya mengonsumsi narkoba, dibilang enak tidak juga (narkoba), tapi efek narkoba yang membuat rileks yang membuat saya terus menggunakannya, misalnya saat pikiran sedang banyak saya lari ke narkoba karena bisa mengalihkan pikiran yang banyak itu” (Wawancara 18 Januari 2021)

Begitu pula dengan Yudi (21), dia mengonsumsi narkoba sejak kelas 2 SMA yang juga karena diajak oleh temannya, selain untuk melupakan masalah yang dia hadapi, Yudi juga mengonsumsi narkoba dengan alasan untuk bersenang-senang, berikut penjelasan Yudi :

“Selain faktor lingkungan (penyebab menggunakan narkoba), saya pengen happy-happy, pengen melupakan masalah-masalah saya” (Wawancara 20 Januari 2021)

Dengan berbagai tujuan mereka, para remaja mengonsumsi narkoba, yang berawal dari sebab diajak oleh teman-teman sebayanya ketika masih menempuh

pendidikan di SMA, lama-kelamaan mereka menjadi kecanduan dan ketergantungan terhadap efek-efek dari zat narkoba tersebut, sehingga akhirnya mereka menjadikan narkoba sebagai tujuan tempat pelarian mereka disaat mereka menemui masalah atau memiliki banyak beban pikiran.

3.2.3 Tindak Kriminal

Selain mengakibatkan kecanduan dan menjadikannya sebagai tempat pelarian, narkoba juga menyebabkan remaja-remaja bisa berbuat tindakan kriminal seperti mencuri uang atau barang-barang yang bisa dijual untuk membeli narkoba. Seperti yang dinyatakan oleh Varel :

“Dampaknya ada buruknya, bisa menyebabkan seseorang bertindak kriminal, melanggar peraturan yang pertama memakai narkoba jelas melanggar peraturan, dan juga dilihat cara mendapatkan narkoba itu sendiri, bisa jadi uang yang di gunakan untuk membeli narkoba itu adalah hasil mencuri...” (Wawancara 18 Januari 2021)

Pernyataan Varel dibenarkan oleh Fadil menurut Fadil saat itu Varel sudah mulai bermasalah dengan sekolahnya dan sering keluar saat malam hari, juga sering berbohong sampai pada saat dia tinggal kelas ketika di SMA dan pindah sekolah ke sekolah swasta dia tertangkap oleh Buru Sergap saat setelah melakukan transaksi narkoba, yang kebetulan salah satu personel Buru Sergap itu merupakan mahasiswa dari kakaknya.

Fadil menyatakan bahwa Varel dulu adalah sosok yang baik dan penurut, walaupun memang sedikit nakal, namun nakalnya masih tetap wajar sebagaimana anak-anak pada umumnya, berikut pemaparan Fadil bagaimana dia mengenal Varel :



“Saya mengenal dia sebagai orang yang pecicilan, tidak mau kalah, egois, selalu ingin menang sendiri, tapi dulu dia adalah anak yang baik dan patuh.” (Wawancara 19 Januari 2021)

Fadil mengetahui Varel menggunakan narkoba pada saat ada kejadian dimana ada beberapa personel Buru Sergap yang mendatangi rumah orang tua Varel saat malam hari, yang mana sebelumnya Fadil sudah mencurigai bahwa Varel sudah mengonsumsi narkoba bersama teman-temannya di rumah, sebagai berikut pernyataan Fadil :

“Tau, saya mengetahui dia menggunakan narkoba sejak sikapnya berubah, perubahan sikapnya seperti pemarah, sensian, sering berbohong, keras kepala, sering pulang pagi. Saya pernah mendapati dia sedang bersama teman-temannya di rumah mengonsumsi narkoba di kamarnya, lalu pernah kejadian buru sergap datang ke rumah karena varel kedatangan bertransaksi narkoba lalu dibawa ke rumah orang tua nya” (Wawancara 19 Januari 2021)

Pernyataan informan diatas dibenarkan oleh Ketua RT 01 Kabun Pulasan, bapak Edi yang menyayangkan perbuatan remaja-remaja di kampungnya tersebut, karena banyak waktu remaja tersebut yang di sia-siakan. Menurut bapak Edi remaja-remaja yang kecanduan narkoba akan melakukan apa saja hal yang bisa dilakukannya untuk mendapatkan atau membeli narkoba tersebut, seperti mencuri, menjambret, membohongi orang tua dengan alasan membeli buku atau sepatu.

Berikut penyampaian dari bapak Edi :

“Bapak merasa miris, melihat remaja-remaja tersebut, banyak waktu mereka terbuang sia-sia nampaknya, dan juga merusak tatanan sosial bagi mereka yang mampu, namun bagi remaja yang bisa dikatakan tidak mampu tentu mereka bisa menyebabkan kejahatan, misalnya disaat mereka kecanduan tapi tidak ada uang, tentu demi mengusahakan uang untuk narkoba tadi mereka melakukan segala cara bisa jadi mencuri, menyambret dan segala macam, juga membohongi orang tua nya mungkin dengan alasan meminta uang untuk beli buku, atau beli sepatu,

atau membeli celana, tapi nyatanya untuk membeli narkoba”
(Wawancara 21 Maret 2021)

Begitu pula pengakuan dari Rio (35 Tahun), sebagai ketua pemuda di Kabun Pulasan yang membenarkan pernyataan dari Varel bahwasanya banyak anak-anak remaja usia sekolahan yang bergaul dengan kurang baik, berikut pernyataan Rio :

“...memang sering anak-anak itu berulah, terlebih saat dulu saat induk semang atau senior mereka masih belum menikah pasti keluyuran sampai subuh, saya kan sering duduk di simpang sampai menjelang subuh, mereka pun belum juga pulang masih keluyuran, saya tau mereka mencuri sandal atau knalpot motor atau sepatu warga sekitar, namun saya cuma bisa mengingatkan mereka dengan omongan.” (Wawancara 30 Maret 2021)

Rio sangat menyayangkan sikap yang ditunjukkan oleh remake-remaja ini, menurutnya jika remaja seusia segitu memang wajar kalau nakal, namun kenakalan yang dilakukan oleh mereka sudah bersinggungan dengan hukum, mulai dari mencuri sampai dengan narkoba.

Dari hasil wawancara dengan Rio, memperjelas akibat dari mereka yang kecanduan narkoba sampai-sampai mereka mencuri knalpot dan sepatu bahkan sandal masyarakat sekitar untuk membeli narkoba.



BAB IV

KESIMPULAN

3.1 Kesimpulan

Dalam penelitian ini yang berjudul penggunaan narkoba sebagai fenomena gaya hidup dalam relasi sosial di kalangan remaja di Kabun Pulasan, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi, peneliti mendapat kesimpulan antara lain sebagai berikut :

A. Because Motive Penggunaan Narkoba Sebagai Fenomena Gaya Hidup Dalam Relasi Sosial di Kalangan Remaja

1. Adanya keterkaitan antara gaya hidup teman-teman sebaya serta pengaruh lingkungan tempat tinggal remaja, sangat berdampak terhadap pandangan, pengambilan keputusan, serta gaya hidup remaja itu sendiri sehingga remaja tersebut pada akhirnya memutuskan untuk mencoba mengonsumsi narkoba.
2. Dalam prosesnya setelah mencoba mengonsumsi narkoba, remaja tersebut menemukan bahwa lingkungan barunya dengan teman-teman memberikan pandangan baru mengenai narkoba, yang awalnya ditolak ternyata dapat memberikan efek-efek tertentu, yang mana menimbulkan rasa candu.
3. Setelah mengenal dan mengonsumsi narkoba, lama-kelamaan pola pikir dan gaya hidup remaja tersebut akan semakin mirip dengan teman-temannya. Pengaruh teman-teman terhadap gaya hidup remaja ini bisa dibilang cukup besar, sebab perbandingan antara sebelum dan sesudah remaja ini menggunakan narkoba sangat signifikan. Bisa dilihat setelah ia



rutin berkumpul dan mengonsumsi narkoba dengan teman-temannya, ditemukan adanya perubahan gaya hidup seperti tidak bisa menolak atau segan menolak ajakan temannya untuk menggunakan narkoba karena kekhawatiran teman-temannya tidak mau membantu jika suatu saat dia memiliki masalah.

4. Remaja-remaja yang mulai kecanduan dengan narkoba kemudian akan merasa ketergantungan dengan narkoba itu sendiri, disaat mereka menghadapi masalah atau merasa gelisah mereka akan mengonsumsi narkoba untuk mengalihkan perhatian dari masalah-masalah yang di hadapinya.

5. Dari beberapa kesimpulan sebelumnya, ada satu kesimpulan yang paling penting dalam penggunaan narkoba sebagai gaya hidup remaja, yaitu remaja itu sendiri. Remaja merupakan tahapan dimana individu masih dalam mencari jati diri, sehingga gaya hidup yaitu bagaimana dia menghabiskan waktu, apa yang menjadi ketertarikannya, dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia di sekitarnya mempengaruhi gaya hidupnya dalam kehidupan sosial.



B. In Order to Motive Penggunaan Narkoba Sebagai Fenomena Gaya Hidup Dalam Relasi Sosial di Kalangan Remaja

1. Remaja-remaja yang sudah terlanjur menggunakan narkoba lama kelamaan akan menjadi kecanduan narkoba, mereka akan mengonsumsi narkoba secara rutin disetiap ada waktu dan kesempatan, ditambah lagi jika ada masalah-masalah yang dihadapi oleh remaj seperti masalah keluarga,

masalah dengan pacar, atau apapun masalahnya mereka cenderung akan melarikan diri ke narkoba tersebut.

2. Dengan keadaan yang ketergantungan terhadap narkoba, remaja-remaja yang masih tidak memiliki penghasilan akan menggunakan dan memikirkan segala cara agar kebutuhannya terhadap narkoba dapat terpenuhi, baik dengan meminta uang kepada orang tua, berbohong, bahkan melakukan tindak kriminal seperti mencuri pun akan dilakukannya demi mendapatkan narkoba.

3.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dari itu langkah-langkah yang peneliti sarankan untuk mencegah dan menangani remaja-remaja pengguna narkoba adalah :

1. Untuk keluarga agar dapat lebih mendidik anak dan menanamkan nilai-nilai luhur tentang rasa tanggung jawab terhadap hal-hal yang dilakukan oleh anak.
2. Hendaknya keluarga lebih memperhatikan lingkungan pergaulan anak-anaknya baik itu di rumah, sekolah, ataupun lingkungannya bersama teman-teman sebayanya.
3. Apabila keluarga menemukan adanya kejanggalan terhadap sikap atau tingkah laku yang tidak lazim pada anak tersebut, ada baiknya keluarga untuk terlebih dahulu mendengarkan apa yang menjadi masalah oleh si anak, dan apa yang menyebabkan anak tersebut berperilaku tidak seperti biasanya.



4. Apabila anak remaja sudah terlanjut menggunakan narkoba, maka berikan pengertian dan arahkan secara perlahan, agar anak tidak menyimpang.
5. Berikan kepercayaan dan jangan menyerah terhadap anak agar dapat berhenti menggunakan narkoba.
6. Selanjutnya peneliti berharap agar pemerintah memberi perhatian lebih dan tegas terhadap pengguna narkoba diluar sana, karena dampaknya terhadap tatanan masyarakat sangat buruk.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Adler, Patricia A., & Adler, Peter. 1987. *Membership Roles in Field Research*, Newbury Park, CA: Sage Publication

Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo

Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers

Chaney, David. 1996. *Lifestyle: Sebuah Pengantar Komprehensif*. Jakarta: Jalasutra

Damsar. 2002. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Given, Lisa M. 2008. *The Sage Encyclopedia Of Qualitative Research Metode*. Thousand Oaks: Sage

Ritzer, George. 2014. *Modern Sociology Theory: Seventh Edition*. McGraw. Hill.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
_____. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Supraja, Muhamad & Nuruddin Al Akbar 2020. *Alfred Schutz: Pengarusutamaan Fenomenologi dalam Tradisi Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Sutisna. 2008. *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*, Bandung: Rosdakarya

Skripsi:

Anhari, Ahmad. 2012. *Strategi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja (Studi Tentang Partisipasi Badan Narkotika Kabupaten Sukoharjo)*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret.

Hidayat, Farid. 2016. *Dampak Sosial Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar*. Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Alauddin.



Ulfa, Siti. 2016. *Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba dalam Prespektif Al-Quran*. Surabaya: Fakuktas Ushulluddin dan Filsafat, Universitas Sunan Ampel.

Jurnal:

Amanda, Pritha dan Maudy. 2017. *Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja* Vol 4 No 02 Jurnal Penelitian & PPM

Hidayati, D.S. 2014. “Peningkatan Relasi Sosial melalui Social Skill Therapy pada Penderita Schizophrenia Katatonik”. Jurnal Online Psikologi, 2 (1): 17-28

Nurmala, Alya. 2016. *Penyalahgunaan Napza Di Kalangan Remaja* Vol 2 No 01 Jurnal Psikologi Penelitian & Konseling

Santoso, Topo. 2000. *Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja* Vol 1 No 01 Jurnal Kriminologi Indonesia

Murtiwidayanti, Sri. 2018. *Sikap Dan Kepedulian Remaja Dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba* Vol 17 No 1 Jurnal PKS

Peraturan:

UU No. 5 Tahun 1997 Tentang Defenisi Psikotropika

UU No. 22 Tahun 1997 Tentang Defenisi Narkotika

UU No. 35 Tahun 2009 Tentang Jenis Jenis Narkotika

Internet:

<http://www.covesia.com> Diakses 25 Agustus 2020

<http://www.gatra.com> Diakses 25 Agustus 2020

<http://www.BNN.go.id> Diakses 28 Oktober 2020.

<http://www.kbbi.kemdikbud.go.id> Diakses 28 Oktober 2020

<http://kemkes.go.id> Diakses 28 Oktober 2020

<http://www.resbukittinggi.wordpress.com> Diakses 28 Oktober 2020

<http://www.bukittinggikota.go.id> Diakses 28 Oktober 2020



Lampiran 1

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Faisal Abdulah
2. Tempat Tanggal Lahir : Bukittinggi, 02 Juni 1999
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Alamat : Kabun Pulasan, Kelurahan Puhun Tembok, Kecamatan Mandiangin Koto Selatan, Kota Bukittinggi
6. E-mail : Faisalabdulah26@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. (2005-2010) SD N 05 Percobaan Pintu Kabun
2. (2011-2014) SMP N 3 Bukittinggi
3. (2015-2017) SMA N 4 Bukittinggi
4. (2017-2021) S1 Sosiologi Universitas Andalas

C. Riwayat Organisasi

1. (2019-2020) Anggota HIMASOS UNAND



Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Informan Pelaku :

A. Mendeskripsikan *because motive* Penggunaan Narkoba Sebagai Fenomena

Gaya Hidup Dalam Relasi Sosial di Kalangan Remaja

B. Mendeskripsikan *in-order to motive* Penggunaan Narkoba Sebagai Fenomena

Gaya Hidup Dalam Relasi Sosial di Kalangan Remaja

1. Apa yang anda ketahui tentang narkoba?
2. Apa saja jenis narkoba yang anda ketahui?
3. Jenis narkoba apa yang anda konsumsi?
4. Apa yang anda rasakan ketika mengonsumsi narkoba jenis tersebut?
5. Apakah anda tahu bahaya dampak narkoba?
6. Kenapa anda sampai mengonsumsi narkoba tersebut?
7. Siapakah orang yang pertama kali mengajak atau mengajarkan anda untuk mengonsumsi narkoba?
8. Bagaimana cara anda mendapatkan narkoba?
9. Dimana anda biasanya menggunakan narkoba?
10. Kapan saja anda menggunakan narkoba?
11. Sudah berapa lama anda mengetahui dan mengonsumsi narkoba?
12. Berapa pengeluaran anda biasanya untuk narkoba?



13. Apa yang mendasari anda mengonsumsi narkoba, apakah ada faktor lain yang mempengaruhi anda untuk mengonsumsi narkoba?
14. Apakah anda pernah melihat iklan atau sosialisasi tentang dampak narkoba?
15. Apakah ada teman anda yang sama menggunakan narkoba seperti anda?
16. Apakah anda biasanya mengonsumsi narkoba dengan teman anda?
17. Bagaimana hubungan pertemanan anda setelah menggunakan narkoba bersama-sama?
18. Disaat anda tidak memiliki narkoba apakah teman-teman anda mau menolong anda untuk mendapatkan narkoba?
19. Disaat anda terlibat masalah diluar narkoba apakah teman teman anda bersedia membantu anda?
20. Apakah setelah menggunakan narkoba kenalan anda lebih banyak?
21. Apakah keluarga anda mengetahui bahwa anda mengonsumsi narkoba?
22. Bagaimana reaksi keluarga anda jika mengetahui anda mengonsumsi narkoba?
23. Bagaimana reaksi orang sekitar anda setelah mengetahui bahwa anda adalah seorang pengguna narkoba?



Lampiran III

DATA INFORMAN

A. Informan Pelaku :

1. Nama : Abib
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 22 Tahun
Pendidikan : SMA
Alamat : Pulau Tembok
Tanggal Wawancara : 18 Januari 2021
Tempat Wawancara : Rumah Informan
2. Nama : Varel
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 21 Tahun
Pendidikan : SMA
Alamat : Pintu Kabun
Tanggal Wawancara : 18 Januari 2021
Tempat Wawancara : Rumah Informan
3. Nama : Iqbal
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 20 Tahun
Pendidikan : SMA
Alamat : Bukik Apik
Tanggal Wawancara : 20 Januari 2021
Tempat Wawancara : Tongkrongan
4. Nama : Agung
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 22 Tahun
Pendidikan : S1
Alamat : Panganak
Tanggal Wawancara : 20 Januari 2021
Tempat Wawancara : Rumah Informan
5. Nama : Yudi
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 21 Tahun
Pendidikan : SMA
Alamat : Tembok
Tanggal Wawancara : 20 Januari 2021



Tempat Wawancara : Tongkrongan

6. Nama : Abdan
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 23 Tahun
Pendidikan : SMA
Alamat : Puhun Tembok
Tanggal Wawancara : 18 Maret 2021
Tempat Wawancara : Rumah Informan

B. Informan Pengamat :

1. Nama : Octaviyola Chania
Umur : 23 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pendidikan : D3
Pekerjaan : Perawat
Hubungan Keluarga : Kakak Sepupu
Tanggal Wawancara : 19 Januari 2021
2. Nama : Fadil
Umur : 19 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : -
Hubungan : Tetangga
Tanggal Wawancara : 19 Januari 2021
3. Nama : Beni
Umur : 27 Tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Berdagang
Hubungan Keluarga : Sepupu
Tanggal wawancara : 22 Januari 2021
Tempat wawancara : Rumah Informan
4. Nama : Nur Muhammad
Umur : 23 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Pendidikan : SMA



Pekerjaan : -
Hubungan Keluarga : Sepupu Laki-laki
Tanggal Wawancara : 27 Februari 2021

5. Nama : Ade
Umur : 21 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Pegawai Spare Part Motor
Hubungan Keluarga : Saudara Laki-laki
Tanggal Wawancara : 27 Februari 2021

6. Nama : Bagus
Umur : 21 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Mahasiswa
Hubungan : Tetangga
Tanggal Wawancara : 18 Maret 2021

7. Nama : Edi Sutan Rajo Mudo
Umur : 57 Tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : -
Hubungan : Ketua RT
Tanggal wawancara : 21 Maret 2021
Tempat wawancara : Rumah Informan

8. Nama : Rjo
Umur : 35 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : -
Hubungan : Ketua Pemuda
Tanggal Wawancara : 30 Maret 2021



Lampiran IV

TRANSKRIP WAWANCARA

I. Identitas Informan Pelaku

1. Nama : Abib
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Umur : 22 Tahun
4. Pendidikan : SMA
5. Alamat : Puluh Tembok
6. Tanggal Wawancara : 18 Januari 2021
7. Tempat Wawancara : Rumah Informan

1. Apa yang anda ketahui tentang narkoba?
Jawab : Narkoba adalah sejenis barang haram
2. Apa saja jenis narkoba yang anda ketahui?
Jawab : Jenis narkoba yang saya ketahui gabu, ganja, dan lain-lain
3. Jenis narkoba apa yang anda konsumsi?
Jawab : Saya mengonsumsi narkoba jenis ganja
4. Apa yang anda rasakan ketika mengonsumsi narkoba jenis tersebut?
Jawab : Ketika saya mengonsumsi narkoba saya merasa rileks, ceria, dan lapar sebagai efek sampingnya
5. Apakah anda tahu bahaya dampak narkoba?
Jawab : Karena ganja itu dikonsumsi seperti rokok, mungkin berdampak kepada paru-paru, dan narkoba lainnya dapat menyebabkan overdosis yang palingberujung kematian
6. Kenapa anda sampai mengonsumsi narkoba tersebut?
Jawab : Saya mengonsumsi narkoba pada awalnya diajak oleh teman
7. Siapakah orang yang pertama kali mengajak atau mengajarkan anda untuk mengonsumsi narkoba?
Jawab : Orang yang mengajak saya pada pertama kalinya mengonsumsi narkoba adalah teman SMA saya, teman saya ini sudah sejak SMP, sering datang kerumah, sering kemana-mana berdua, dia yang pertama kali mengenalkan narkoba ganja pada saya, dia datang kerumah malam-malam, kebetulan rumah sepi, dia ngajak ngisap ganja. Karna saya penasaran saya juga ikutan setelah diajak. Awalnya biasa saja, ga ngaruh apa-apa, terus diajak dia lagi, saya tolak, karna tidak ada pengaruh sama sekali, lalu dia bilang "laman ang mah". Karna tidak mau dibilang lemah saya coba lagi, ternyata ada efeknya ke mood saya. Lama-kelamaan mood jadi bagus, bawaannya semua orang lucu, jadi ketawa-ketawa sendiri. Setelah itu saya dikenalkan dengan teman-temannya yang lain sampai kami bias dibilang akrab.
8. Bagaimana cara anda mendapatkan narkoba?

Jawab : Jika ada uang, akan saya beli sendiri, kalau sedang susah saya akan mencari teman lain untuk patungan membeli ganja, kalau masih tidak ada, saya minta punya teman, kan banyak.

9. Dimana anda biasanya menggunakan narkoba?

Jawab : Saya mengonsumsi narkoba biasanya ditempat yang tenang, yang tidak diketahui orang lain, ditempat rahasia, dan ditempat sepi

10. Kapan saja anda menggunakan narkoba?

Jawab : Setiap ada barang saya mengonsumsi narkoba, saya mengonsumsi narkoba rutin setiap hari, jika tidak ada barang maka akan dicari sampai saya dapat bagaimanapun caranya

11. Sudah berapa lama anda mengetahui dan mengonsumsi narkoba?

Jawab : Saya mengetahui narkoba sudah sejak kecil, sedangkan mulai mengonsumsi narkoba sejak kelas 1 SMA

12. Berapa pengeluaran anda biasanya untuk narkoba?

Biasanya uang yang saya keluarkan untuk membeli narkoba sebesar Rp.100.000, dan akan habis dalam 3 hari

13. Apa yang mendasari anda mengonsumsi narkoba, apakah ada faktor lain yang mempengaruhi anda untuk mengonsumsi narkoba?

Jawab : Tidak ada faktor lain yang mempengaruhi saya dalam menggunakan narkoba, memang karena dipengaruhi teman saat SMA lalu saya kecanduan sampai sekarang, saya mengalami ketergantungan, karena disaat narkobanya habis, saya akan mencarinya lagi

14. Apakah anda pernah melihat iklan atau sosialisasi tentang dampak narkoba?

Jawab : Sudah pernah, saya sering melihat iklan layanan masyarakat tentang bahaya narkoba baik di TV, baliho-baliho jalan, bahkan saya sering update melihat berita terbaru mengenai kasus-kasus narkoba untuk mengecek keadaan apakah ada orang sekitar yang tertangkap atau sedang dilacak atau sedang dalam pelarian, sehingga saya bisa mengantisipasi untuk sedikit menahan hasrat mengonsumsi narkoba

15. Apakah ada teman anda yang sama menggunakan narkoba seperti anda?

Jawab : Kebanyakan teman saya mengonsumsi narkoba seperti saya, dan mereka semua pengguna aktif

16. Apakah anda biasanya mengonsumsi narkoba dengan teman anda?

Jawab : Iya saya sering mengonsumsi narkoba dengan teman tongkrongan

17. Bagaimana hubungan pertemanan anda setelah menggunakan narkoba bersama-sama?

Jawab : Hubungan saya dengan teman semakin erat, menambah solidaritas, kadang ada teman yang menolak saya ajak menggunakan narkoba, namun menolak dia menolak, lalu saya hasut terus sampai dia mau. Karena jika dia tidak mau, ada yang kurang rasanya kalau didalam tongkrongan kami ada yang tidak ikut.

18. Disaat anda tidak memiliki narkoba apakah teman-teman anda mau menolong anda untuk mendapatkan narkoba?

Jawab : Kadang ada menolong mencari jalan dimana bisa mendapatkan barang, kadang teman saya sesudah menolong uang saya bahkan

dikembalikan karena merasa segan menerima uang dari saya candu lepas kawan tertolong

19. Disaat anda terlibat masalah diluar narkoba apakah teman teman anda bersedia membantu anda?

Jawab : Ada, teman saya selalu siap menolong saya dalam masalah apapun

20. Apakah setelah menggunakan narkoba kenalan anda lebih banyak?

Jawab : Kenalan saya tambah banyak, pasti, soalnya kita bisa kenal dengan orang ini orang itu dalam proses mendapatkan narkoba tersebut

21. Apakah keluarga anda mengetahui bahwa anda mengonsumsi narkoba?

Jawab : Keluarga saya tidak mengetahui

22. Bagaimana reaksi keluarga anda jika mengetahui anda mengonsumsi narkoba?

Jawab : Keluarga saya pasti akan heboh mengamuk, bahkan mungkin bisa diusir dari rumah

23. Bagaimana reaksi orang sekitar anda setelah mengetahui bahwa anda adalah seorang pengguna narkoba?

Jawab : Saya merasa orang merasa jijik terhadap saya, reaksi orang sekitar yang tidak mengenal saya dengan baik tentu akan menjauhi saya namun teman-teman yang sering nongkrong dengan saya biasa saja



II. Identitas Informan Pelaku

1. Nama : Varel
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Umur : 21 Tahun
4. Pendidikan : SMA
5. Alamat : Pintu Kabun
6. Tanggal Wawancara : 18 Januari 2021
7. Tempat Wawancara : Rumah Informan

1. Apa yang anda ketahui tentang narkoba?

Jawab : Narkoba menurut saya barang yang dibenci manusia, tapi tidak semua tidak suka, kalau pengguna narkoba tentu suka narkoba

2. Apa saja jenis narkoba yang anda ketahui?

Jawab : Saya mengetahui banyak narkoba, diantaranya mungkin yang sering saya temui adalah Ganja, Sabu-sabu, Kokain, Heroin, Putaw, Inex

3. Jenis narkoba apa yang anda konsumsi?

Jawab : Saat ini saya masih aktif mengonsumsi narkoba jenis Ganja dan Sabu-sabu, khususnya ganja

4. Apa yang anda rasakan ketika mengonsumsi narkoba jenis tersebut?

Jawab: Tergantung bawaan orangnya, tapi efek narkoba itu biasanya tergantung mood orang yang mengonsumsinya, namun biasanya efeknya bagi saya bawaannya merasa "Happy"

5. Apakah anda tahu bahaya dampak narkoba?

Jawab : Dampaknya ada buruknya, bisa menyebabkan seseorang bertindak kriminal, melanggar peraturan yang pertama memakai narkoba jelas melanggar peraturan, dan juga dilihat cara mendapatkan narkoba itu sendiri, bisa jadi uang yang di gunakan untuk membeli narkoba itu adalah hasil mencuri, tapi itu juga tergantung bawaan orangnya, kalau memang sedang sakau pasti segala cara dilakukan untuk mendapatkan narkoba. Dampak pada tubuh saya sendiri tidak masalah, Alhamdulillah masih sehat-sehat, tidak sakit

6. Kenapa anda sampai mengonsumsi narkoba tersebut?

Jawab : Saya pengen coba-coba, saya liat teman seperti itu, lalu saya juga ingin mencobanya, tergantung pergaulan, jika saja pergaulan saya tidak seperti itu, mungkin saat ini saya bukan seorang pengguna narkoba

7. Siapakah orang yang pertama kali mengajak atau mengajarkan anda untuk mengonsumsi narkoba?

Teman dekat yang sudah saya anggap seperti saudara saya sendiri

8. Bagaimana cara anda mendapatkan narkoba?

Jawab : Saya mendapatkannya tentu dari penjualnya, narkoba juga memiliki pasarannya, saya beri uang ke perantara lalu diberi narkoba, bandarnya sendiri saya tidak tau siapa

9. Dimana anda biasanya menggunakan narkoba?

Jawab : Saya memakai narkoba biasanya saat berkumpul dirumah teman-teman, kadang kan teman itu pengaruhnya ada juga yang buruk

10. Kapan saja anda menggunakan narkoba?

Jawab : Saya tidak bisa menentukan kapan saja saya akan menggunakan narkoba, tapi disaat saya rasa bisa menggunakan narkoba saya akan menggunakannya tergantung situasi, dan saya bisa dibilang sering mengonsumsi narkoba

11. Sudah berapa lama anda mengetahui dan mengonsumsi narkoba?

Jawab : Saya sudah mengetahui narkoba lebih kurang sejak 5 tahun lalu, namun mulai mengonsumsinya sejak 3 tahun yang lalu

12. Berapa pengeluaran anda biasanya untuk narkoba?

Jawab : Biasanya saya cuma menghabiskan uang sebesar Rp. 50.000 untuk pemakaian sekitar seminggu, tapi tergantung isi narkoba, jika Rp. 50.000 isinya banyak bisa tahan sampai seminggu, tapi jika isinya cuma sedikit, tidak sampai 3 hari narkoba sudah habis, tergantung supplier dan kurirnya juga, kadang ada juga kurir yang mengambil isi narkoba yang akan diberikan kepada pembeli.

13. Apa yang mendasari anda mengonsumsi narkoba, apakah ada faktor lain yang mempengaruhi anda untuk mengonsumsi narkoba?

Jawab : Faktornya saya rasa cuma karena pergaulan, awalnya saya mencoba karena ingin tau, saya sempat menolak saat awal awal diajak menggunakan narkoba, tapi karena rasa ingin tau, akhirnya saya mengonsumsi narkoba, dibilang enak tidak juga, tapi efek narkoba yang membuat rilek yang membuat saya terus menggunakannya, misalnya saat pikiran sedang banyak saya lari ke narkoba karena bisa mengalihkan pikiran yang banyak itu

14. Apakah anda pernah melihat iklan atau sosialisasi tentang dampak narkoba?

Jawab : Saya sering melihat iklan di TV karena orang tua dirumah suka menonton berita

15. Apakah ada teman anda yang sama menggunakan narkoba seperti anda?

Jawab : Ada, banyak teman saya yang menggunakan narkoba, dari teman lama saat masih sekolah, sampai teman kerja saat ini banyak yang mengonsumsi narkoba, pokoknya teman, teman itu kan banyak

16. Apakah anda biasanya mengonsumsi narkoba dengan teman anda?

Jawab : Bukan biasanya, tapi sering, setiap saya bersama teman, kami selalu mengonsumsi narkoba dulu, biasanya saya mengonsumsi narkoba itu bersama teman-teman sejak sekolah SMA dulu, sampai sekarang kami masih sering nongkrong dan mengonsumsi narkoba bersama

17. Bagaimana hubungan pertemanan anda setelah menggunakan narkoba bersama-sama?

Jawab : Karna saya kenal sejak dari SMA, makin lama hubungan pertemanan kami semakin erat, karna kalau nongkrong kan juga silaturahmi, jadi pergaulan kami makin erat

18. Disaat anda tidak memiliki narkoba apakah teman-teman anda mau menolong anda untuk mendapatkan narkoba?

Jawab : Kalau teman saya punya narkoba, mereka mau menolong saya, tapi jika mereka juga tidak punya kami akan patungan untuk membeli narkoba untuk dikonsumsi bersama

19. Disaat anda terlibat masalah diluar narkoba apakah teman teman anda bersedia membantu anda?

Jawab : Pada umumnya banyak yang akan menolong, jika dapat kabar mereka langsung menuju TKP untuk menolong

20. Apakah setelah menggunakan narkoba kenalan anda lebih banyak?

Jawab : Sepertinya tambah banyak, soalnya kan kita ganti jaringan terus, misalnya kita mencari ke si A tapi narkoba habis lalu dia mengarahkan ke si B jika habis juga akan diarahkan ke si C, begitu terus sampai narkoba ketemu

21. Apakah keluarga anda mengetahui bahwa anda mengonsumsi narkoba?

Jawab : Keluarga saya tidak mengetahui saya mengonsumsi narkoba

22. Bagaimana reaksi keluarga anda jika mengetahui anda mengonsumsi narkoba?

Jawab : Pasti marah, marah besar dengan cara dinasehati, tapi jika saya masih menggunakan narkoba jangan sampai ketahuan, kalau tidak ketahuan kan tidak masalah

23. Bagaimana reaksi orang sekitar anda setelah mengetahui bahwa anda adalah seorang pengguna narkoba?

Jawab : Ada yang prihatin, ada juga yang takut, begitu-begitu lah, tapi saat mereka butuh mereka juga akan mencari saya, kan orang-orang tau nya cuma jelek saya, baik saya mereka tidak tau



III. Identitas Informan Pelaku

1. Nama : Iqbal
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Umur : 20 Tahun
4. Pendidikan : SMA
5. Alamat : Bukik Apik
6. Tanggal Wawancara : 20 Januari 2021
7. Tempat Wawancara : Tongkrongan

1. Apa yang anda ketahui tentang narkoba?
Jawab : Menurut saya narkoba adalah barang haram
2. Apa saja jenis narkoba yang anda ketahui?
Jawab : Narkoba yang saya ketahui cuma ganja dan Sabu-sabu
3. Jenis narkoba apa yang anda konsumsi?
Jawab : Saya saat ini aktif mengonsumsi ganja
4. Apa yang anda rasakan ketika mengonsumsi narkoba jenis tersebut?
Jawab : Saya merasa dunia ini berputar-putar kadang pusing, dan bawaannya saya merasa senang menghadapi orang
5. Apakah anda tahu bahaya dampak narkoba?
Jawab : Saya tidak mengetahui dampak narkoba, yang saya tahu ganja bisa membuat mood saya lebih baik, siapapun lawan bicara saya, saya akan selalu senyum dihadapan mereka, walaupun saya nanti akan tau dampak buruknya mau bagaimana lagi, mau menolak ajakan teman pun rasanya segan, soalnya saat saya sedang butuh sesuatu atau sedang ada masalah, mereka sering menolong, jadi kalau ditolak ajakannya rasanya saya tidak enak, nanti mereka tidak ada disaat saya susah bagaimana? Kan begitu, lagian juga cuma mereka teman yang bisa saya andalkan disaat susah
6. Kenapa anda sampai mengonsumsi narkoba tersebut?
Jawab : Awalnya saya diajak teman, dipengaruhi teman, lalu saya kecanduan mengonsumsi narkoba
7. Siapakah orang yang pertama kali mengajak atau mengajarkan anda untuk mengonsumsi narkoba?
Jawab : Orang yang mengajak saya pertama kali menggunakan narkoba senior di Sekolah SMA saya, rumah nya dekat dengan tempat tinggal saya, saya jadi ikut-ikutan dia, sering main kerumah dia lalu mengonsumsi ganja dengan teman temannya yang lain
8. Bagaimana cara anda mendapatkan narkoba?
Jawab : Awalnya saya meminta kepada teman saya, lalu lama kelamaan saya merasa tidak enak lalu saya berinisiatif membeli sendiri lalu saya ajak teman saya yang awalnya memberi saya narkoba tadi dengan teman-teman saya yang lainnya yang sama-sama pemakai narkoba
9. Dimana anda biasanya menggunakan narkoba?
Jawab : Saya biasanya menggunakan narkoba di ngarai, dan tempat-tempat sepi yang saya rasa aman.
10. Kapan saja anda menggunakan narkoba?

Jawab : Saya menggunakan narkoba disaat ada waktu, dan disaat ingin, tapi saya tidak merasa ketergantungan kepada narkoba, karena saya memakai hanya saat saya ingin

11. Sudah berapa lama anda mengetahui dan mengonsumsi narkoba?

Jawab : Saya sudah mengetahui narkoba lebih kurang 3 tahun yang lalu, sedangkan saya mengonsumsi narkoba lebih kurang 2 tahun yang lalu

12. Berapa pengeluaran anda biasanya untuk narkoba?

Jawab : Biasanya saya membeli narkoba itu sekitar Rp.50.000 atau Rp.100.000 untuk pemakaian 3 hari habis

13. Apa yang mendasari anda mengonsumsi narkoba, apakah ada faktor lain yang mempengaruhi anda untuk mengonsumsi narkoba?

Jawab : Tidak ada faktor khusus yang mempengaruhi saya menggunakan narkoba, hanya karena pengaruh dari teman lalu saya penasaran lalu diajak.

14. Apakah anda pernah melihat iklan atau sosialisasi tentang dampak narkoba?

Jawab : Saya pernah lihat

15. Apakah ada teman anda yang sama menggunakan narkoba seperti anda?

Jawab : Banyak teman saya yang menggunakan narkoba seperti saya

16. Apakah anda biasanya mengonsumsi narkoba dengan teman anda?

Jawab : Biasanya saya mengonsumsi narkoba dengan teman-teman saya

17. Bagaimana hubungan pertemanan anda setelah menggunakan narkoba bersama-sama?

Jawab : Hubungan pertemanan saya dengan teman saya makin erat saya rasa

18. Disaat anda tidak memiliki narkoba apakah teman-teman anda mau menolong anda untuk mendapatkan narkoba?

Jawab : Ada juga yang menolong jika mereka punya narkoba

19. Disaat anda terlibat masalah diluar narkoba apakah teman teman anda bersedia membantu anda?

Jawab : Mereka bersedia menolong semampunya

20. Apakah setelah menggunakan narkoba kenalan anda lebih banyak?

Jawab : Kenalan saya rasanya bertambah banyak, karena kan kita mencari narkoba tidak bisa hanya ke satu atau dua orang, harus diperbanyak link-link supplier

21. Apakah keluarga anda mengetahui bahwa anda mengonsumsi narkoba?

Jawab : Keluarga saya tidak mengetahui saya menggunakan narkoba

22. Bagaimana reaksi keluarga anda jika mengetahui anda mengonsumsi narkoba?

Jawab : Mungkin keluarga saya akan marah

23. Bagaimana reaksi orang sekitar anda setelah mengetahui bahwa anda adalah seorang pengguna narkoba?

Jawab : Kalau orang-orang sekitar saya mengetahui saya menggunakan narkoba mungkin saya akan dijauhi tapi mungkin mereka akan biasa saja mengingat lingkungan disekitar sini yang sudah tidak asing lagi dengan narkoba-narkoba dan semacamnya yang sudah biasa.

IV. Identitas Informan Pelaku

1. Nama : Yudi
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Umur : 21 Tahun
4. Pendidikan : SMA
5. Alamat : Tembok
6. Tanggal Wawancara : 20 Januari 2021
7. Tempat Wawancara : Tongkrongan

1. Apa yang anda ketahui tentang narkoba?

Jawab : Menurut saya narkoba itu adalah obat-obat terlarang yang tidak boleh dikonsumsi sembarangan jika obat, dan narkoba itu obat atau zat yang menghilangkan akal sehat jika dikonsumsi, bisa membuat telor

2. Apa saja jenis narkoba yang anda ketahui?

Jawab : Obat-obatan seperti Tramadol, Pil DX, dan diluar obat-obatan seperti Ganja dan Sabu-sabu

3. Jenis narkoba apa yang anda konsumsi?

Jawab : Saya aktif mengonsumsi ganja kadang juga mengonsumsi sabu-sabu dengan teman-teman kalau sedang nongkrong

4. Apa yang anda rasakan ketika mengonsumsi narkoba jenis tersebut?

Jawab : Yang saya rasakan ketika mengonsumsi narkoba saya merasa senang, happy, hilang beban masalah, bisa jadi tempat pelampiasan saat ada masalah

5. Apakah anda tahu bahaya dampak narkoba?

Jawab : Kalau setahu saya jika memakai narkoba terlalu berlebihan memang berbahaya, tapi jika memakai narkoba sekedar untuk happy happy saja tidak masalah, jika memakai berlebihan dampaknya bisa menyebabkan seperti gangguan jiwa

6. Kenapa anda sampai mengonsumsi narkoba tersebut?

Jawab : Mungkin karena faktor lingkungan saya yang memang banyak orang yang mengonsumsi narkoba disekitar saya

7. Siapakah orang yang pertama kali mengajak atau mengajarkan anda untuk mengonsumsi narkoba?

Jawab : Orang yang mengajarkan dan memperkenalkan narkoba kepada saya kebanyakan dari teman saya sendiri

8. Bagaimana cara anda mendapatkan narkoba?

Jawab : Untuk mendapatkan narkoba awalnya saya diberi teman, lalu kemudian saya mencari link, mencari lubangnya, mencari kenalan lain untuk mendapatkan narkoba

9. Dimana anda biasanya menggunakan narkoba?

Jawab : Saya menggunakan narkoba dirumah, tapi lebih sering mengonsumsi narkoba diluar, di tempat-tempat sepi yang tidak diketahui orang

10. Kapan saja anda menggunakan narkoba?

Jawab : Saya biasanya menggunakan narkoba saat ngumpul dengan teman, saya sering berkumpul dengan teman-teman saya

11. Sudah berapa lama anda mengetahui dan mengonsumsi narkoba?



Jawab : Saya mengetahui narkoba sejak kelas 3 SMP, dan mulai mengonsumsi narkoba sejak Kelas 2 SMA

12. Berapa pengeluaran anda biasanya untuk narkoba?

Jawab : Pengeluaran saya untuk membeli narkoba paling rendah Rp.50.000 dan paling tinggi biasanya Rp.200.000

13. Apa yang mendasari anda mengonsumsi narkoba, apakah ada faktor lain yang mempengaruhi anda untuk mengonsumsi narkoba?

Jawab : Selain faktor lingkungan, saya pengen happy-happy, pengen melupakan masalah-masalah saya

14. Apakah anda pernah melihat iklan atau sosialisasi tentang dampak narkoba?

Jawab : Saya pernah melihatnya

15. Apakah ada teman anda yang sama menggunakan narkoba seperti anda?

Jawab : Saat ini masih ada teman saya yang menggunakan narkoba seperti saya

16. Apakah anda biasanya mengonsumsi narkoba dengan teman anda?

Jawab : Lumayan sering, karena saya sering berkumpul dengan teman-teman saya

17. Bagaimana hubungan pertemanan anda setelah menggunakan narkoba bersama-sama?

Jawab : Hubungan saya dengan teman saya makin erat, makin solid

18. Disaat anda tidak memiliki narkoba apakah teman-teman anda mau menolong anda untuk mendapatkan narkoba?

Jawab : Teman-teman saya mau menolong bahkan memberikan narkoba pada saya gratis

19. Disaat anda terlibat masalah diluar narkoba apakah teman-teman anda bersedia membantu anda?

Jawab : Teman-teman saya bersedia membantu jika ada masalah

20. Apakah setelah menggunakan narkoba kenalan anda lebih banyak?

Jawab : Saya rasa iya kenalan saya menjadi lebih banyak dari hasil mencari cari lubang narkoba kan kenalan dengan orang-orang baru jad akan kenal dengan banyak orang-orang baru

21. Apakah keluarga anda mengetahui bahwa anda mengonsumsi narkoba?

Jawab : Keluarga saya tidak mengetahui

22. Bagaimana reaksi keluarga anda jika mengetahui anda mengonsumsi narkoba?

Jawab : Keluarga saya pasti tidak diterima, pasti saya diusir, saya pasti dicoret dari KK

23. Bagaimana reaksi orang sekitar anda setelah mengetahui bahwa anda adalah seorang pengguna narkoba?

Jawab : Reaksi orang kepada saya biasa saja, dan mereka bersikap bodo amat saya ingin melakukan apa saja



V. Identitas Informan Pelaku

1. Nama : Agung
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Umur : 22 Tahun
4. Pendidikan : S1
5. Alamat : Panganak
6. Tanggal Wawancara : 20 Januari 2021
7. Tempat Wawancara : Rumah Informan

1. Apa yang anda ketahui tentang narkoba?

Jawab : Narkoba itu menurut saya seperti obat-obatan terlarang, mungkin lebih kurang seperti itu

2. Apa saja jenis narkoba yang anda ketahui?

Jawab : Jenis narkoba yang saya ketahui Ganja, sabu-sabu, kokain, dan banyak lagi

3. Jenis narkoba apa yang anda konsumsi?

Jawab : Kalau jenisnya saya kebanyakan mengonsumsi sabu-sabu

4. Apa yang anda rasakan ketika mengonsumsi narkoba jenis tersebut?

Jawab : Pribadi yang saya rasakan bawaannya Happy, rasanya tidak ada beban

5. Apakah anda tahu bahaya dampak narkoba?

Jawab : Kalau bahayanya saya tau, bahayanya bisa membuat kita stress jika memakai berlebihan, tapi kalau kita mengonsumsi cuma sekedar saja saya rasa tidak apa apa

6. Kenapa anda sampai mengonsumsi narkoba tersebut?

Jawab : Awalnya saya mengonsumsi karena faktor keluarga, dan lingkungan pertemanan, tapi jika keluarga saya baik-baik saja namun ada teman yang mengajak mengonsumsi narkoba saya tetap mau, kan gratis

7. Siapakah orang yang pertama kali mengajak atau mengajarkan anda untuk mengonsumsi narkoba?

Jawab : Yang pertama kali mengajak saya menggunakan narkoba adalah sepupu saya

8. Bagaimana cara anda mendapatkan narkoba?

Jawab : Kalau untuk mendapatkan narkoba, saya membeli dengan teman-teman, ada link untuk membeli narkoba, kadang patungan, kadang beli sendiri

9. Dimana anda biasanya menggunakan narkoba?

Jawab : Biasanya saya menggunakan narkoba dirumah, dibelakang rumah, dirumah teman, saya tidak berani menggunakan narkoba diluar, saya mau cari aman

10. Kapan saja anda menggunakan narkoba?

Jawab : Ya jika ada narkoba tentu saya gunakan, tapi jika tidak ada saya cari, pokoknya harus ada untuk sekedar pemakaian

11. Sudah berapa lama anda mengetahui dan mengonsumsi narkoba?

Jawab : Kalau untuk mengetahuinya saya sudah mengetahui narkoba sudah dari kecil tapi tidak mengetahui bahayanya narkoba, kalau pemakaian, saya sudah mengonsumsi narkoba sejak kelas 2 SMP

12. Berapa pengeluaran anda biasanya untuk narkoba?

Jawab : Kalau narkobanya ganja biasanya saya mengeluarkan uang Rp.50.000 - Rp.100.000 tapi kalau sabu-sabu bisa sampai Rp.250.000 - Rp.400.000

13. Apa yang mendasari anda mengonsumsi narkoba, apakah ada faktor lain yang mempengaruhi anda untuk mengonsumsi narkoba?

Jawab : Selain faktor keluarga saya mungkin karena faktor lingkungan tempat tinggal saya yang tidak aman untuk remaja dan anak-anak yang mana kebanyakan orang mengonsumsi narkoba, sehingga anak-anak dan remaja pasti terpengaruh karena lingkungan seperti itu

14. Apakah anda pernah melihat iklan atau sosialisasi tentang dampak narkoba?

Jawab : Kalau iklan dan sosialisasi saya pernah melihat dan menghadiri sosialisasi dampak narkoba tapi tidak sering saya dapati

15. Apakah ada teman anda yang sama menggunakan narkoba seperti anda?

Jawab : Kalau soal kawan, banyak teman saya yang merupakan pemakai narkoba, kan sudah saya jelaskan tadi lingkungan tempat tinggal saya bagaimana

16. Apakah anda biasanya mengonsumsi narkoba dengan teman anda?

Jawab : Jika saya sedang berkumpul dengan teman maka saya menggunakan narkoba dengan teman, jika tidak berkumpul maka saya mengonsumsi narkoba sendiri

17. Bagaimana hubungan pertemanan anda setelah menggunakan narkoba bersama-sama?

Jawab : Hubungan dengan teman semakin erat

18. Disaat anda tidak memiliki narkoba apakah teman-teman anda mau menolong anda untuk mendapatkan narkoba?

Jawab : Mau, kalau dalam pergaulan yang seperti itu pergaulannya erat, jika ada dikonsumsi bersama, jika tidak ada akan dicari bersama juga

19. Disaat anda terlibat masalah diluar narkoba apakah teman teman anda bersedia membantu anda?

Jawab : Kalau soal-soal seperti itu tentu menolong, dulu soalnya saya pernah terlibat perkelahian saya tidak mengadu tapi mereka datang membantu karena ada teman yang memberi tahu, karena kita sering silaturahmi dan berkumpul jadi merasa sudah seperti saudara

20. Apakah setelah menggunakan narkoba kenalan anda lebih banyak?

Jawab : Tentu banyak, karena narkoba menurut saya bisa menambah relasi dan kenalan, karena disekitar sini jika orang-orang yang menggunakan narkoba akan tau dengan saya

21. Apakah keluarga anda mengetahui bahwa anda mengonsumsi narkoba?

Jawab : Keluarga dekat seperti keluarga orang tua dan adik kakak tidak mengetahui, tapi keluarga jauh seperti sepupu saya mengetahui saya menggunakan narkoba, karena saya pertama kali menggunakan narkoba dengan sepupu saya

22. Bagaimana reaksi keluarga anda jika mengetahui anda mengonsumsi narkoba?

Jawab : Kemungkinan buruknya saya akan diusir dari rumah, kemungkinan baiknya saya mungkin akan kena ceramah, dan diarahkan kearah yang lebih baik

23. Bagaimana reaksi orang sekitar anda setelah mengetahui bahwa anda adalah seorang pengguna narkoba?

Jawab : Reaksi orang disekitar jika kita lihat buruknya, orang itu pasti tidak suka dan benci kepada saya, tapi kalau jika teman-teman saya, teman-teman kan juga orang sekitar, mereka menganggap biasa saja, karena mereka tumbuh dilingkungan yang sama dengan saya



VI. Identitas Informan Pelaku

1. Nama : Abdan
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Umur : 23 Tahun
4. Pendidikan : SMA
5. Alamat : Puhun Tembok
6. Tanggal Wawancara : 18 Januari 2021
7. Tempat Wawancara : Rumah Informan

1. Apa yang anda ketahui tentang narkoba?

Jawab : Narkoba itu yang pertama kali untuk mencari teman bagi saya, ingin masuk ke rombongan suatu kelompok remaja waktu itu pada saat SMP, saya melihat kelompok itu kelompok yang asik, yang awalnya saya ingin menambah teman, ternyata saya menjadi kecanduan.

2. Apa saja jenis narkoba yang anda ketahui?

Jawab : Saya mengetahui banyak jenis narkoba seperti kokain, putaw, LSD, pil ekstasi, ganja, dan sabu-sabu, dan juga lem

3. Jenis narkoba apa yang anda konsumsi?

Jawab : Saya mengonsumsi narkoba jenis ganja dan sabu rutin kalau ada duit

4. Apa yang anda rasakan ketika mengonsumsi narkoba jenis tersebut?

Jawab : Saya merasa mabuk, bingung, mood tergantung situasi, tidak bias mengontrol mood

5. Apakah anda tahu bahaya dampak narkoba?

Jawab : Bahayanya ya duit habis, badan sehat tapi loyo SELOY, sehat loyo, dampak sampai ke serangan jantung juga saya tau, saya masih menggunakan narkoba karena saya belum kena serangan jantung, kalau kena serangan jantung, saya serang balik.

6. Kenapa anda sampai mengonsumsi narkoba tersebut?

Jawab : Ya karena gara gara diajak, penasaran, lalu baru saya mengenal lingkungan teman saya yang mengajak saya, dan saya nyaman dengan lingkungan itu, rasanya cocok dengan saya.

7. Siapakah orang yang pertama kali mengajak atau mengajarkan anda untuk mengonsumsi narkoba?

Jawab : Teman saya saat SMP

8. Bagaimana cara anda mendapatkan narkoba?

Jawab : Awalnya saya dikasih gratis oleh teman saya tadi, habis barang, besoknya saya minta lagi, mulai terasa enak. Saat narkoba teman tadi habis, saya bertanya kepada siapa beli narkoba, lalu diberitahu kalau dilingkungan kami itu ada yang menjual narkoba

9. Dimana anda biasanya menggunakan narkoba?

Jawab : Saya pertama kali menggunakan narkoba di sekolah, lalu setelah keenakan saya mencari tempat yang nyaman yang ada nuansa nuansa alamnya

10. Kapan saja anda menggunakan narkoba?



Jawab : Saat ada waktu saat ada kesempatan dan saat ada duit, bisa dibilang saya hampir setiap hari rutin menggunakan narkoba

11. Sudah berapa lama anda mengetahui dan mengonsumsi narkoba?

Jawab : Saya mengetahui narkoba sudah sejak kecil karena ibu saya seorang perawat dan ada ruang prakteknya sendiri dirumah, saya diajarkan tentang dampak dan bahaya narkoba. Mulai menggunakan narkoba saat saya mencoba masuk ke dalam lingkungan salah seorang teman saya pada saat saya masih sekolah SMP, dimana lingkungannya memang terkenal nakal dan akrab dengan hal-hal seperti narkoba dan benda-benda memabukkan lain.

12. Berapa pengeluaran anda biasanya untuk narkoba?

Jawab : Biasanya minimal 50 ribu untuk 3 hari narkoba jenis ganja, sedangkan paling banyak 500 ribu untuk seminggu narkoba jenis ganja, tapi kalau ada yang mintak, jadi 4 hari

13. Apa yang mendasari anda mengonsumsi narkoba, apakah ada faktor lain yang mempengaruhi anda untuk mengonsumsi narkoba?

Jawab : Ya yang mendasarinya yang tadi itu karena saya tertarik masuk ke lingkungan teman saya saat masih SMP, lalu dengan narkoba saya dekat dengan orang-orang didalamnya, sampai saya menjadi candu narkoba, candunya tinggal, orang-orang yang saya cari di lingkungan itu sudah hilang, ada yang sudah beristri, ada yang sudah kerja, tapi ada juga yang masih menggunakan narkoba

14. Apakah anda pernah melihat iklan atau sosialisasi tentang dampak narkoba?

Jawab : Pernah, saya sering melihat brosur dari ibu saya

15. Apakah ada teman anda yang sama menggunakan narkoba seperti anda?

Jawab : Banyak yang menggunakan narkoba seperti saya, sampai sekarang saya masih sering menggunakan narkoba dengan mereka. Salah satunya itu Abib dan Varel.

16. Apakah anda biasanya mengonsumsi narkoba dengan teman anda?

Jawab : Saya sering menggunakan narkoba dengan teman-teman saya, juga sering sendiri kalau tidak ada teman, tapi menggunakan narkoba dengan teman-teman lebih seru, lebih asik, bisa sharing-sharing

17. Bagaimana hubungan pertemanan anda setelah menggunakan narkoba bersama-sama?

Jawab : Hubungan saya dengan teman-teman bisa dikatakan menjadi lebih erat, karena di lingkungan baru saya tidak sama dengan dirumah, dirumah saya merasa bosan, jenuh. Nah di lingkungan baru saya tadi saya merasa lebih terbuka, saya merasa teman-teman baru saya bisa mengerti bagaimana saya, saya menghormati dan menghargai orang-orang disana, kadang disaat saya tidak mau ikut, tapi karena menghargai orang-orang disana akhirnya saya ikut, mungkin juga karena orang yang mengajak saya itu saya hormati jadi saya merasa sedikit tidak enak jika menolak lalu saya takut jika nanti saat saya minta tolong untuk mendapatkan narkoba saat butuh, dia akan menolak, jadi ya saya mau tidak mau harus ikut.

18. Disaat anda terlibat masalah diluar narkoba apakah teman teman anda bersedia membantu anda?

Jawab : Mereka pasti akan membantu dan itu sudah terbukti disaat saya tidak boleh tidur dirumah

19. Apakah setelah menggunakan narkoba kenalan anda lebih banyak?

Jawab : Jelas, karena saya awalnya menggunakan narkoba untuk mencari teman

20. Apakah keluarga anda mengetahui bahwa anda mengonsumsi narkoba?

Jawab : Tau, karena ada kejadian saya dijebak oleh seseorang dan menjadi target operasi oleh personel Buru Sergap bersama dengan teman saya.



VII. Informan Pengamat

1. Nama : Octaviyola Chania
2. Umur : 23 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Pendidikan : D3
6. Pekerjaan : Perawat
7. Hubungan Keluarga : Kakak Sepupu
8. Tanggal Wawancara : 9 Maret 2021

1. Bagaimana bapak/ibu mengenal informan utama?
Saya mengenal informan pelaku sebagai seseorang yang riang, selalu tertawa, tapi jika ada masalah dia jadi pemarah, atau pendiam, bahkan bisa mendiamkan orang sampai seminggu
2. Apakah bapak/ibu tau informan utama mengonsumsi narkoba?
Saya mengetahui informan utama mengonsumsi narkoba dari dia langsung, dia memberitahu langsung, bahkan dia pernah menggunakan narkoba dikamar saya, juga mengajak saya untuk menjemput narkoba tapi saya tidak tau kalau yang dijemput itu adalah narkoba, sampai dirumah baru diberi tahu
3. Bagaimana keseharian informan utama sebelum dan setelah mengonsumsi narkoba?
Dulu waktu kecil dia agak patuh, rajin ngaji rajin shalat, baik pokoknya, patuh. Tapi setelah terpengaruh dan mengonsumsi narkoba dia jadi shalat sering telat, ngaji jarang, sering marah-marah
4. Menurut bapak/ibu apakah penyebab informan utama mengonsumsi narkoba?
Sebab dia dipengaruhi oleh teman, pergaulan, lalu dia ikut-ikutan, karena pergaulan yang tidak baik. Karena saya lihat teman-temannya seperti itu semua, memakai narkoba semua
5. Berapa lama bapak/ibu mengetahui informan utama mengonsumsi narkoba?
Kurang lebih 2 tahun terakhir
6. Apakah ada perbedaan sikap dari informan utama sebelum dan sesudah mengonsumsi narkoba?
Kalau misalnya dia belum menggunakan narkoba, dia orangnya sensian, ada masalah sedikit dia marah, tapi kalau sudah mengonsumsi narkoba, dia jadi happy, tertawa terus, bahkan terhadap hal-hal yang tidak lucu atau tidak patut ditertawakan dia bisa tertawa karenanya, tertawa sendiri, senang hati terus dia.
7. Apakah teman-teman informan utama sering datang kerumah?
Sering, mereka ngumpul-ngumpul, ngobrol-ngobrol, main game, dan terkadang mengonsumsi narkoba
8. Apakah sejak informan utama mengonsumsi narkoba teman-temannya lebih sering berkunjung kerumah?
Iya, mereka rutin datang kerumah tiap hari, bahkan jika tidak ada temannya datang kerumah dia akan mencari teman-temannya, bahkan sampai tengah malam baru pulang. Saya tau mereka mengonsumsi narkoba, karena jika saat

malam saya lewat kamarnya ada bau-bau aneh, dan jika ada keluarga yang masuk rumah mereka langsung diam, teman-temannya rata-rata menggunakan narkoba setau saya. Ada juga teman tongkrongannya yang sempat menolak mengonsumsi narkoba, karena dia satu sekolah dengan saya, dia pernah bercerita kepada saya bahwa jika dia menolak, informan utama akan terus berupaya merayu dia untuk mengonsumsi narkoba, jika tidak berhasil juga, dia akan mengejek temannya itu, kata-kata seperti “sekali saja”, “lemah sekali”, “tidak solid”, “coba dulu”, sering diucapkan informan utama kepada temannya untuk meyakinkan temannya mengonsumsi narkoba.

9. Apakah ada upaya dari keluarga untuk membantu informan utama berhenti mengonsumsi narkoba?

Tidak ada, sebab keluarga inti tidak mengetahui kalau dia mengonsumsi narkoba, tapi saya sebagai kakak sudah sering mengingatkan agar berhenti mengonsumsi narkoba, entah didengarkan atau tidak, saya sudah berusaha



VIII. Informan Pengamat

1. Nama : Fadil
2. Umur : 19 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Pendidikan : SMA
6. Pekerjaan : -
7. Hubungan Keluarga : Tetangga
8. Tanggal Wawancara : 9 Maret 2021

1. Bagaimana bapak/ibu mengenal informan utama?

Saya mengenal dia sebagai orang yang pececilan, tidak mau kalah, egois, selalu ingin menang sendiri, tapi dulu dia adalah anak yang baik dan patuh.

2. Apakah bapak/ibu tau informan utama mengonsumsi narkoba?

Tau, saya mengetahui dia menggunakan sejak sikapnya berubah, perubahan sikapnya seperti pemarah, sensian, sering berbohong, keras kepala, sering pulang pagi. Saya pernah mendapati dia sedang bersama teman-temannya di rumah mengonsumsi narkoba dikamarnya, lalu pernah kejadian buru sergap datang kerumah karena varel kedatangan bertransaksi narkoba lalu dibawa kerumah orang tua nya

3. Bagaimana keseharian informan utama sebelum dan setelah mengonsumsi narkoba?

Dia dulu anak yang baik, patuh, tidak suka melawan orangtua, tapi semenjak mengonsumsi narkoba, dia sering melawan, sering berbohong, sering menyalahkan orang lain

4. Menurut bapak/ibu apakah penyebab informan utama mengonsumsi narkoba?

Menurut saya penyebab dia menggunakan narkoba adalah karena pengaruh teman, teman-temannya rusak semua, teman-temannya sering mengajak keluar mengonsumsi narkoba, karena dia narkoba nya banyak, tidak habis-habis. Tapi saat narkoba nya habis, dia sering tidak diajak keluar, mungkin teman-temannya kerumah hanya untuk narkoba.

5. Berapa lama bapak/ibu mengetahui informan utama mengonsumsi narkoba?

Saya mengetahui dia mengonsumsi narkoba sejak dia kelas 3 SMA, dia pindah naik ke salah stu sekolah swasta, karena dia tinggal kelas di sekolah lama, sejak saat itu saya tau dia mengonsumsi narkoba

6. Apakah ada perbedaan sikap dari informan utama sebelum dan sesudah mengonsumsi narkoba?

Ada perbedaan, yang saya lihat sebelum mengonsumsi narkoba dia sangat baik, menurut kepada orang tua, tapi sesudah mengonsumsi narkoba dia jadi nakal, sering pulang malam, susah disuruh pulang, sering melawan, sering ketawa sendiri, seperti orang gila, sensian, terlihat lesu

7. Apakah teman-teman informan utama sering datang kerumah?

Sering, biasanya main game, nyantai-nyantai, lalu pergi keluar.

8. Apakah sejak informan utama mengonsumsi narkoba teman-temannya lebih sering berkunjung kerumah?

Iya, mereka lebih sering datang kerumah, seperti biasa main game, nyantai, keluar, lalu kadang dia disuruh pulang, maunya diluar terus.

9. Apakah ada upaya dari keluarga untuk membantu informan utama berhenti mengonsumsi narkoba?

Ada, upaya upaya seperti melarang dia berinteraksi dengan teman-temannya yang sudah dicap sebagai pengguna narkoba oleh keluarga dan dicap sebagai pembawa pengaruh buruk terhadap dia, dilarang pulang pagi, tapi dia tetap berinteraksi dengan teman-temannya yang sudah dilarang.



IX. Informan Pengamat

1. Nama : Ade
2. Umur : 21 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Pendidikan : SMA
6. Pekerjaan : Pegawai Spare Part Motor
7. Hubungan Keluarga : Saudara Laki-laki
8. Tanggal Wawancara : 27-03-2021

1. Bagaimana bapak/ibu mengenal informan utama?

Sehari-harinya iqbal itu orangnya biasa seperti anak-anak seumurannya, dia anak yang berperilaku baik, orangnya santai, setiap saya dia sering pergi ke warung dekat rumah di simpang kabun pulasan sehabis maghrib. Dia sering kumpul-kumpul disitu dengan teman-temannya

2. Apakah bapak/ibu tau informan utama mengonsumsi narkoba?

Saya tau dia menggunakan narkoba dari teman-temannya yang sering berkumpul dengan dia tadi, saya kan juga orang sini, jadi saya tau lingkup permainan dia, tingkah laku orang sini saya sudah tau

3. Bagaimana keseharian informan utama sebelum dan setelah mengonsumsi narkoba?

Kalau menurut saya sikap dia ke saya dia bersikap biasa-biasa saja sebab dia mungkin tidak tau kalau saya sudah mengetahui dia mengonsumsi narkoba, dia tetap jaga sikap dan jaga ekspresi biar saya tidak curiga, tapi saya sudah tau kalau dia menggunakan narkoba

4. Menurut bapak/ibu apakah penyebab informan utama mengonsumsi narkoba?

Ya karena teman dia tadi itu, karena faktor lingkungan jadi dia mengikut teman-temannya, karena daerah sini sudah rawan narkoba

5. Berapa lama bapak/ibu mengetahui informan utama mengonsumsi narkoba?

Saya tau dia menggunakan narkoba, sejak dia tamat SMA, kira-kira seantaran itu, mungkin karena dia tidak ada kerjaan, lalu keluar terus dengan teman-temannya sehingga mendapat pengaruh seperti itu dari temannya.

6. Apakah ada perbedaan sikap dari informan utama sebelum dan sesudah mengonsumsi narkoba?

Ya kalau sebelum dia menggunakan narkoba sikapnya biasa saja ya, ngobrol seperti biasa, tapi jika dia sudah menggunakan narkoba, dia cenderung lebih pendiam, menghindari kontak dengan orang lain di rumah

7. Apakah teman-teman informan utama sering datang kerumah?

Teman-teman iqbal jarang kerumah, soalnya kan dia suka keluar, jadi dia bertemu teman-temannya ya diluar rumah.

8. Apakah sejak informan utama mengonsumsi narkoba teman-temannya lebih sering berkunjung kerumah?

Tidak

9. Apakah ada upaya dari keluarga untuk membantu informan utama berhenti mengonsumsi narkoba?

Karena keluarga tidak tau, dan saya juga memaklumi dia karena memang didaerah sini tidak sehat lingkungannya, saya cuma sedikit menasihatinya sebagaimana mestinya, seperti jangan terlalu sering keluar malam, jangan sering keluar dengan si itu, melarang seperti ini yang saat ini cuma saya bisa



X. Informan Pengamat

1. Nama : Nur Muhammad
2. Umur : 23 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Pendidikan : SMA
6. Pekerjaan : -
7. Hubungan Keluarga : Sepupu Laki-laki
8. Tanggal Wawancara : 28-03-2021

1. Bagaimana bapak/ibu mengenal informan utama?

Saya mengenal Agung dengan baik, dia orang nya pendiam kalem orangnya, dia kurang baik bergaul dengan teman-teman yang seusia dengannya, mungkin karena dia pendiam itu tadi

2. Apakah bapak/ibu tau informan utama mengonsumsi narkoba?

Saya tau dia mengonsumsi narkoba, karena saya yang membawa dia mengonsumsi narkoba

3. Bagaimana keseharian informan utama sebelum dan setelah mengonsumsi narkoba?

Sebelum dia mengonsumsi narkoba dia orangnya kurang terbuka, tidak terlalu banyak bicara dengan saya, tapi setelah dia mengonsumsi narkoba dia lebih banyak berbicara dan terbuka tentang masalah-masalah yang dia rasakan

4. Menurut bapak/ibu apakah penyebab informan utama mengonsumsi narkoba?

Menurut saya faktor utama dia mau mengonsumsi narkoba ya karna faktor keluarga, saya tau bagaimana keluarga Agung itu seperti apa dia dirumah, masalah apa yang dia hadapi setelah orang tua nya berpisah, dia kurang diperhatikan dalam keluarganya

5. Berapa lama bapak/ibu mengetahui informan utama mengonsumsi narkoba?

Kira-kira sekitar lebih kurang 9 tahun lalu dia sudah mulai menggunakan narkoba

6. Apakah ada perbedaan sikap dari informan utama sebelum dan sesudah mengonsumsi narkoba?

Agung ini kalau menggunakan narkoba tidak terlalu ada perubahan sikap yang signifikan, dia cuma lebih terbuka saja dengan masalah-masalahnya, mungkin setelah dia menggunakan narkoba, dia menjadi percaya diri untuk menceritakan masalahnya kepada saya

7. Apakah teman-teman informan utama sering datang kerumah?

Tidak, jarang ada teman Agung yang datang kerumah

8. Apakah sejak informan utama mengonsumsi narkoba teman-temannya lebih sering berkunjung kerumah?

Tidak juga, karena memang pada awalnya Agung memang tidak punya banyak teman

9. Apakah ada upaya dari keluarga untuk membantu informan utama berhenti mengonsumsi narkoba?

Kalau dari saya sendiri, upaya yang penuh untuk membuat Agung berhenti menggunakan narkoba tidak ada, tapi ada satu kali saya pernah mengingatkan Agung setelah dia terlalu banyak menggunakan narkoba yang mengakibatkan dia over dosis. Pada saat itu saya mengingatkan dia untuk tidak menggunakan narkoba lagi atau mengurangi dosis pemakaiannya.



XI. Informan Pengamat

1. Nama : M. Bagus Anggoro
2. Umur : 21 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Pendidikan : SMA
6. Pekerjaan : Mahasiswa
7. Hubungan Keluarga : Sahabat
8. Tanggal Wawancara : 9 Maret 2021

1. Bagaimana bapak/ibu mengenal informan utama?

Menurut saya abdan orang nya baik ke semua orang, ramah, attitude nya bagus patut dicontoh, terhadap orang tua dia sangat sopan, ke semua orang dia sopan orangnya

2. Apakah bapak/ibu tau informan utama mengonsumsi narkoba?

Taunya dia menggunakan narkoba awalnya dari rokok, jadi waktu lagi berdua merokok dengan dia (Abdan) lalu dia mengeluarkan sesuatu dari kantong, saya kira itu rokok, ternyata itu ganja.

3. Bagaimana keseharian informan utama sebelum dan setelah mengonsumsi narkoba?

Kalau sebelum dia sebelum menggunakan narkoba dia biasa-biasa saja terlihat seperti orang sehat, namun sesudah dia menggunakan narkoba badannya kurus sekali seperti tengkorak, sebelum dia menggunakan narkoba dia orangnya kalem, bicara seperlunya, tapi sesudah menggunakan narkoba, dia seperti orang gila, suka ketawa sendiri, kegirangan, pokoknya bahagia lah

4. Menurut bapak/ibu apakah penyebab informan utama mengonsumsi narkoba?

Menurut saya dia menggunakan narkoba karena terpengaruh oleh teman, ada temannya yang menggunakan narkoba, lalu dia penasaran mencoba dan akhirnya ketagihan

5. Berapa lama bapak/ibu mengetahui informan utama mengonsumsi narkoba?

Setau saya dia menggunakan narkoba sudah sejak masuk sekolah menengah atas

6. Apakah ada perbedaan sikap dari informan utama sebelum dan sesudah mengonsumsi narkoba?

Kalau dari sikap tidak ada perbedaan cuma fisik nya badan nya semakin kurus, mata nya menghitam, pipinya kurus

7. Apakah teman-teman informan utama sering datang kerumah?

Waktu SMP dulu dia yang sering keluar ke rumah temannya, tapi setelah SMA teman-temannya yang sering datang kerumah

8. Apakah sejak informan utama mengonsumsi narkoba teman-temannya lebih sering datang kerumah?

Setau saya dan sepengelihatan saya sering kerumah sekedar menjemput dia

9. Apakah ada upaya dari keluarga untuk membantu informan utama berhenti mengonsumsi narkoba?



Kalau itu saya kurang tau, karena mungkin orang tua nya sudah lepas tangan menghadapi anaknya itu



XII. Informan Pengamat

1. Nama : Beni
2. Umur : 27 Tahun
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Pendidikan : SMA
5. Pekerjaan : Berdagang
6. Hubungan Keluarga : Sepupu
7. Tanggal wawancara : 22 Januari 2021
8. Tempat wawancara : Rumah Informan

1. Bagaimana bapak/ibu mengenal informan utama?
Menurut saya Agil adalah anak yang riang, humoris dan suka bercanda
2. Apakah bapak/ibu tau informan utama mengonsumsi narkoba?
Saya tau dia mengonsumsi narkoba, karena pernah melihat dia mengonsumsi narkoba secara langsung pada saat dia di rumah temannya
3. Bagaimana keseharian informan utama sebelum dan setelah mengonsumsi narkoba?
Sebelum Agil menggunakan narkoba ekspresif dan biasanya aktif, tapi saya rasa setelah mengonsumsi narkoba dia orangnya menjadi lebih pendiam dan suka menyendiri
4. Menurut bapak/ibu apakah penyebab informan utama mengonsumsi narkoba?
Menurut saya dia menggunakan narkoba karena faktor lingkungan yang tidak lain dan tidak bukan merupakan lingkungan pertemanannya. Lingkungannya di daerah sini orang biasa mengonsumsi narkoba, juga lingkungan pertemanannya yang saya ketahui pada awalnya setelah agil mendapatkan teman baru di SMA dimana saya tau kalau temannya itu menggunakan narkoba, yang menurut saya mengakibatkan dia ikut mengonsumsi narkoba
5. Berapa lama bapak/ibu mengetahui informan utama mengonsumsi narkoba?
Sudah lebih kurang 4 tahun terakhir
6. Apakah ada perbedaan sikap dari informan utama sebelum dan sesudah mengonsumsi narkoba?
Tidak terlihat jelas namun tandanya sesudah menggunakan narkoba, dia menjadi lebih pendiam dari biasanya
7. Apakah teman-teman informan utama sering datang kerumah?
Tidak, dia yang sering keluar ke tempat teman-temannya
8. Apakah sejak informan utama mengonsumsi narkoba teman-temannya lebih sering datang kerumah?
Tidak, dia menggunakan narkoba dirumah teman-temannya yang lain
9. Apakah ada upaya dari keluarga untuk membantu informan utama berhenti mengonsumsi narkoba?
Sayangnya keluarga tidak mengetahui kalau Agil mengonsumsi narkoba.

XIII. Triangulasi

1. Nama : Edi Sutan Rajo Mudo
2. Umur : 57 Tahun
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Pendidikan : SMA
5. Pekerjaan : Tidak Bekerja
6. Tanggal wawancara : 22 Januari 2021
7. Hubungan : Ketua RT
8. Tempat wawancara : Rumah Informan

1. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap remaja yang menggunakan narkoba?

Bapak merasa miris, melihat remaja-remaja tersebut, banyak waktu mereka terbuang sia-sia nampaknya, dan juga merusak tatanan sosial bagi mereka yang mampu, namun bagi remaja yang bisa dikatakan tidak mampu tentu mereka bisa menyebabkan kejahatan, misalnya disaat mereka kecanduan tapi tidak ada uang, tentu demi mengusahakan uang untuk narkoba tadi mereka melakukan segala cara bisa jadi mencuri, menyambret dan segala macam, juga membohongi orang tua nya mungkin dengan alasan meminta uang untuk beli buku, atau beli sepatu, atau membeli celana, tapi nyatanya untuk membeli narkoba

2. Apakah bapak/ibu tau ada beberapa remaja di daerah ini menggunakan narkoba?

Kalau informasi pastinya bapak tidak mengetahui siapa saja remaja yang menggunakan narkoba, tapi dari cerita-cerita dari lingkungan, sebab bapak juga buta terhadap narkoba ini, bagaimana ciri-ciri orang yang menggunakan narkoba ini bapak tidak mengetahuinya, cuma dari cerita yang beredar seperti anak si itu begini atau anak si ini begitu, malahan ceritanya ada remaja yang tertangkap tangan oleh pihak berwajib, ya bapak cuma tau sekedar itu, yang bapak tau cuma tembakau, bapak kira mereka menghisap tembakau tapi nyatanya siapa yang tau apa yang mereka hisap

3. Apakah sikap remaja-remaja yang menggunakan narkoba tersebut biasa saja atau lebih waspada?

Itu yang saya tidak ketahui dari sikap mereka, sebab jika saya lihat di simpang dekat balai kantor lurah, banyak remaja-remaja yang masih berusia sekolah cenderung berkumpul bergelombol-gelombol, entah mereka narkoba entah tidak kan kita tidak tau, sebab bapak dengan remaja-remaja itu juga kurang dekat, boleh dikatakan rutin mereka berkumpul dari siap magrib sampai tengah malam jika cuaca bagus, tapi jika ada kabar kalau ada orang yang tertangkap karena narkoba, mereka pasti akan hilang, tidak berkumpul lagi untuk beberapa waktu, lalu 2 atau 3 hari kemudian mereka berkumpul lagi, malahan waktu itu pernah saya dijemput KAMTIBNAS kerumah warga untuk menyelidiki anak remaja yang menggunakan narkoba

4. Setau bapak/ibu apakah banyak remaja yang menggunakan narkoba di daerah ini?

Jika saya lihat dari kecenderungan remaja-remaja yang suka berkumpul lalu menghilang saat ada berita ada yang tertangkap karena narkoba saya yakin banyak remaja-remaja disekitar sini yang menggunakan narkoba, dan juga setelah saya diajak KAMTIBNAS untuk menyelidiki rumah seorang warga, kami mendapati remaja yang masih SMA mengonsumsi sabu-sabu dengan teman sebayanya

5. Jika iya bagaimana kecenderungan sikap remaja tersebut?

Seperti yang saya jelaskan tadi, mereka cenderung berkumpul-kumpul sehabis magrib dan baru akan bubar saat tengah malam, dalam kehidupan sehari-hari mereka yang berkumpul-kumpul itu bermasalah dengan sekolahnya, mereka cenderung suka cabut dan malas sekolah

6. Apakah remaja yang menggunakan narkoba tersebut mengkhawatirkan bapak/ibu?

Sebagai seorang ayah, saya tentu khawatir, sebab saya khawatir anak-anak saya tentu bisa terbawa, entah bisa terbawa atau entah sudah terbawa, kan kemungkinan, banyak ruginya, sampai sekolah pun malas, belum nanti berurusan dengan aparat, kalau semua pemuda seperti itu tentu hancur negara kita

7. Jika iya apakah ada upaya dari masyarakat sekitar terhadap remaja tersebut?

Kami sudah membahas itu dengan pengurus kampung, dengan RT, RW, dan tokoh masyarakat, dan permasalahannya ternyata banyak orang dari luar kampung yang datang kemari membawa narkoba mereka berteman dengan anak-anak sekitar sini, kalau saya lihat yang menjual narkoba bukan dari kampung sini, tapi dibeli di daerah lain tapi dibawa kesini, sempat terjadi penangkapan di sini tapi yang tertangkap bukan anak-anak asli dari sini, tentu orang-orang berpikir yang tertangkap tetap orang kampung ini. Kami sebagai orang tua sudah mengingatkan dan memberi tau kepada anak dan kementerian kami agar menjauhi hal-hal seperti itu, tapi mungkin yang namanya lingkungan pertemanan mereka, mereka pasti akan terbawa-bawa jika pondasi mereka tidak cukup kuat



XIV. Triangulasi

1. Nama : Rio
2. Umur : 35 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Pendidikan : SMA
6. Pekerjaan : -
7. Hubungan : Ketua Pemuda
8. Tanggal Wawancara : 30 Maret 2021

1. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap remaja yang menggunakan narkoba?

Menurut saya itu sudah menjadi hal yang biasa terjadi di daerah sekitar sini, karena tidak hanya disini saja remaja-remaja nya berkelakuan seperti itu, namun daerah lain juga banyak remaja-remaja nya yang tidak beres. Memang sering anak-anak itu berubah, terlebih saat dulu saat induk semang atau senior mereka masih belum menikah pasti keluyuran sampai subuh, saya kan sering duduk di simpang sampai menjelang subuh, mereka pun belum juga pulang masih keluyuran, saya tau mereka mencuri sandal atau knalpot motor atau sepatu warga sekitar, namun saya cuma bisa mengingatkan mereka dengan omongan.”

2. Apakah bapak/ibu tau ada beberapa remaja di daerah ini menggunakan narkoba?

Sudah sejak dulu daerah ini memang remaja nya rawan ikut-ikutan dengan hal-hal tersebut, jadi saya tau pasti kalau ada anak-anak remaja yang menggunakan narkoba di sini”

3. Apakah sikap remaja remaja yang menggunakan narkoba tersebut biasa saja atau lebih waspada?

Dikatan waspada tidak juga, namun ketika ada kejadian orang yang tertangkap saat menggunakan narkoba atau tertangkap saat membawa atau mengantar narkoba, biasanya anak-anak remaja yang sering berkumpul didepan situ akan bubar dan menghilang dulu selama beberapa hari, mungkin untuk cari aman agar tidak terlibat dengan penangkapan atau kibus oleh remaja lain yang menggunakan narkoba.

4. Setau bapak/ibu apakah banyak remaja yang menggunakan narkoba didaerah ini?

Banyak, sejak saya masih remaja sampai saya sekarang berkepal 3 sudah banyak remaja-remaja yang menggunakan narkoba dari daerah ini, ada yang sakit karena overdosis bahkan ada yang sampai meninggal dunia, baru-baru ini ada seorang anak remaja yang dilarikan kerumah sakit karena overdose sabu-sabu.

5. Jika iya bagaimana kecenderungan sikap remaja tersebut?

Ya remaja-remaja yang saya tau menggunakan narkoba cenderung akan berkumpul di simpang sana sehabis maghrib menunggu teman-temannya

dari daerah sebelah atau daerah lain, lalu nongkrong sebentar, pergi lagi, lalu datang lagi

6. Apakah remaja yang menggunakan narkoba tersebut mengkhawatirkan bapak/ibu?

Sebagai ketua pemuda saya tentu khawatir. Khawatirnya kepada mereka remaja-remaja yang menggunakan narkoba itu, karena itu hanya akan merusak mereka, merusak hidup mereka, untung-untung kalau masih hidup.

7. Jika iya apakah ada upaya dari masyarakat sekitar terhadap remaja tersebut?

Upaya tentu ada, tapi nampaknya upaya dari masyarakat sekitar dengan KAMTIBNAS tidak berjalan dengan baik, karena remaja-remaja yang menggunakan narkoba itu juga anak-anak dari masyarakat sekitar sini, tentu mereka tidak mau anak-anak mereka tertangkap dan masuk tahanan, pikiran mereka akan lebih baik kalau mereka saja yang mengajari anak mereka agar tidak menggunakan narkoba.



PENGGUNAAN NARKOBA SEBAGAI FENOMENA GAYA HIDUP
DALAM RELASI SOSIAL DI KALANGAN REMAJA DI KELURAHAN
PUHUN PINTU KABUN, KECAMATAN MANDIANGIN KOTO
SELAYAN, KOTA BUKITINGGI

ORIGINALITY REPORT

26% SIMILARITY INDEX	26% INTERNET SOURCES	6% PUBLICATIONS	15% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	scholar.unand.ac.id Internet Source	4%
2	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	4%
3	repository.uinsu.ac.id Internet Source	2%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
5	www.scribd.com Internet Source	1%
6	repository.unand.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	1%
8	id.123dok.com Internet Source	1%

9	eprints.unm.ac.id Internet Source	1%
10	jurnal.umj.ac.id Internet Source	<1%
11	eprints.unisnu.ac.id Internet Source	<1%